

SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP KELUARGA DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA**

(Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Jurusan Listrik)



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

HUBUNGAN SIKAP KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

(Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Jurusan Listrik)

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan
menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FITRI NURYATI

NIM : 133210087

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



FITRI NURYATI
NIM : 133210087



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja (Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X jurusan Listrik)

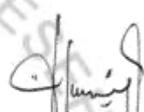
Nama Mahasiswa : Fitri Nuryati

NIM : 133210087

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL:


Marxis Udaya S. Kep., Ns. MM
Pembimbing Utama


Anita Rahmawati S. Kep., Ns
Pembimbing Anggota

Ketua STIKES ICME

Mengetahui,

Ketua Program Studi


H. Bambang Tutuko, SH, S.Kep., Ns., MH


Inavatur Rosvidah, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Fitri Nuryati

NIM : 133210087

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja (Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X jurusan Listrik)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi S1 Ilmu Keperawatan.

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Endang Y, S. Kep., Ns., M. Kes

Penguji I : Marxis Udaya, S. Kep., Ns., MM

Penguji II : Anita Rahmawati, S. Kep., Ns

Ditetapkan di : JOMBANG

Pada tanggal : Maret, 2017



()
()
()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

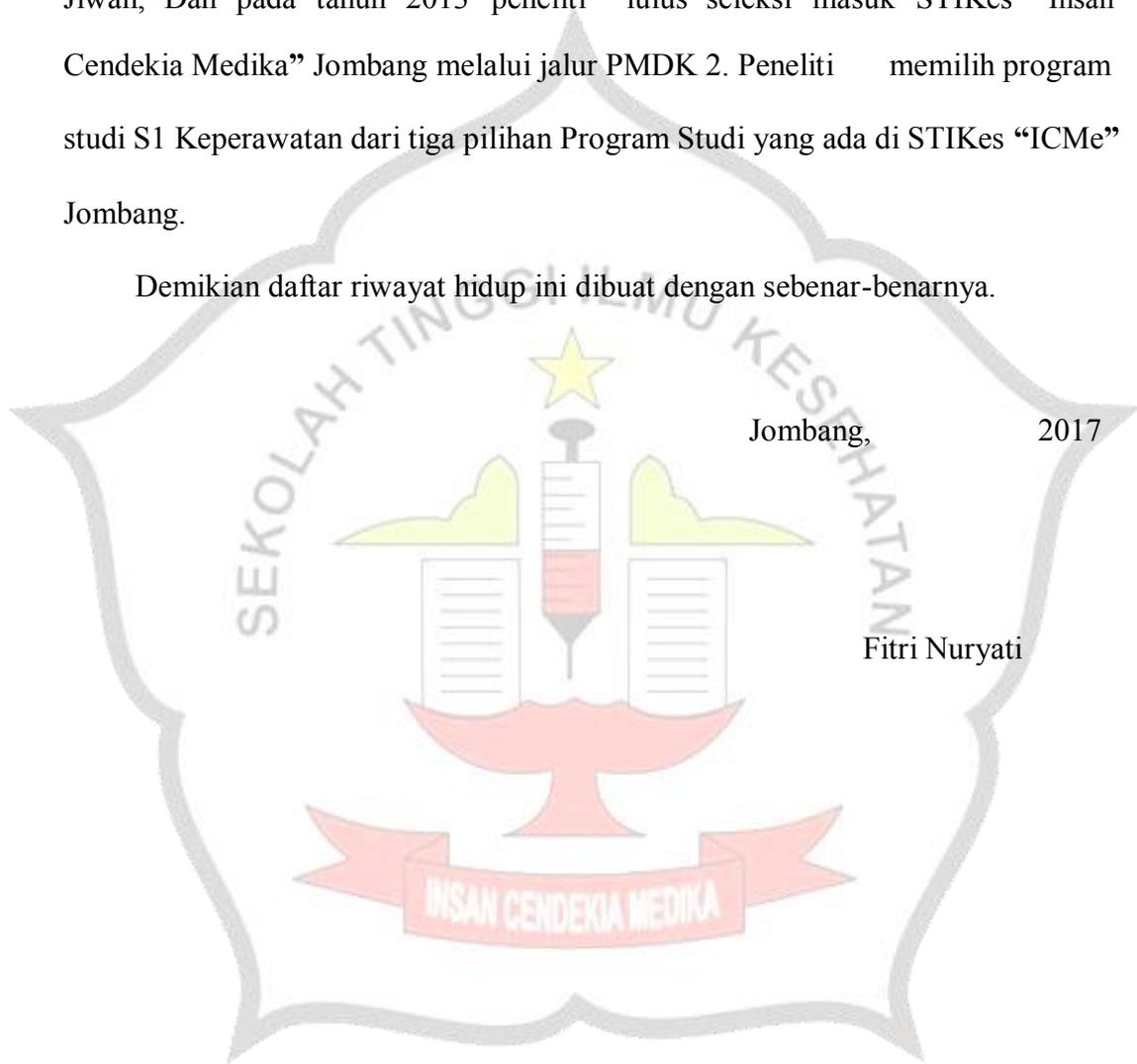
Peneliti dilahirkan di Madiun, 9 maret 1995, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarmo dan Ibu Sulastri.

Pada tahun 2008 peneliti lulus dari SDN Kinandang 1, pada tahun 2011 peneliti lulus dari SMPN 1 Jiwan, pada tahun 2013 peneliti lulus dari SMAN 1 Jiwan, Dan pada tahun 2013 peneliti lulus seleksi masuk STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang melalui jalur PMDK 2. Peneliti memilih program studi S1 Keperawatan dari tiga pilihan Program Studi yang ada di STIKes “ICMe” Jombang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 2017

Fitri Nuryati



MOTTO

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha.

PERSEMBAHAN

1. Robbku Allah SWT, yang telah memberikanku nikmat, kesehatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan setiap goresan tinta karya sederhana ini. Tiada alasan bagiku untuk berhenti bersyukur kepada-Mu. “Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah. Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Tak henti-hentinya aku mengucap syukur Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.
2. Semoga sebuah karya mungil ini menjadi menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta. Ku persembahkan karya mungil ini untuk ibuku tersayang Sulastri serta orang yang tidak pernah ku ketahui dengan penuh kesabaran luar biasa yang telah memberikan segalanya untukku bapak tercinta Sarmo dan untuk adikku Fabiyan serta keluarga.
3. Bapak Marxis Udaya S.Kep., Ns M.M selaku pembimbing 1 dan ibu Anita Rahmawati S.Kep., Ns selaku pembimbing 2 serta ibu Endang Y, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dewan penguji utama terima kasih atas kesabarannya dalam membimbingku dan mengujiku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan terutama teman satu kelompok yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.

Untuk Sahabatku Siska, Feni, Desy, Eko, Saju dan keluarga besar kelas 8B susah maupun senang semua pasti ada hikmahnya.

5. Kepada Almamaterku dan profesiku yang kubanggakan serta adik tingkatku Devi ristiya trimakasih sudah memberi semangat yang tiada henti dan selalu menguatkan.
6. Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan secara tepat waktu skripsi dengan judul “Hubungan Sikap Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja (Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X jurusan Listrik)”, tanpa adanya rintangan yang berarti. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyak kepada: H. Bambang Tutuko, SH, S.Kep., Ns., MH selaku ketua STIKes ICMe Jombang, Inayatur Rosyidah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Prodi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang, Maxis Udaya, S.Kep., Ns., M.M selaku pembimbing utama yang memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini dengan tekun dan penuh rasa tanggung jawab, Anita Rahmawati, S.Kep., Ns selaku pembimbing anggota yang memberikan motivasi dan dukungan moral kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan selama penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran karena masih belum sempurna.

Jombang, 2017

Penyusun

ABSTRAK

HUBUNGAN SIKAP KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA

(Studi Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Jurusan Listrik)

FITRI NURYATI

Sikap orang tua yang tidak melarang, menegur bahkan tidak memperhatikan anak apabila sedang dalam bahaya akan terpengaruh hal-hal negatif salah satunya merokok diusia muda merupakan angka yang setiap tahunnya meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik sebanyak 87 siswa. Penelitian dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2017 dengan jumlah sampel 43 siswa, dengan teknik *Simple random sampling*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sikap keluarga, sedangkan variabel *dependent* adalah perilaku merokok. Pengumpulan data dengan cara kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik *spearman rank's* dengan tingkat kesalahan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dengan perilaku merokok pada remaja dalam kriteria kurang (79,0%) dan perilaku merokok kategori ringan (60,4%). Hasil analisa menggunakan uji *spearman rank's* menunjukkan nilai probabilitas 0,006 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci : Sikap Keluarga, Perilaku Merokok, Remaja

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF FAMILY ATTITUDE WITH SMILE SMOKING BEHAVIOR

(Study In SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Class X Department of Electricity)

FITRI NURYATI

Parental attitudes that do not prohibit, admonish not even pay attention to the child when in danger will be affected negative things one of them smoking at a young age is a number that increases every year. The purpose of this study was to analyze the relationship of family attitudes to the behavior of smoking in adolescents.

The research design used was analytical with cross sectional approach. The population in this study is all students of SMK Dwija Bhakti 1 Jombang class X majoring in Electricity 87 students. The study was started from February to June 2017 with a sample of 43 students, using Simple random sampling technique. Independent variable in this research is family attitude, while dependent variable is smoking behavior. Data collection by questionnaire. Data processing includes editing, coding, scoring, tabulating and spearman rank's statistical test with a .05 error rate.

The results showed that attitudes with smoking behavior in adolescents in less criterion (79.0%) and light category smoking behavior (60,4%). The result of the analysis using spearman rank's test shows the probability value 0,006 less than alpha value (0,05) so it can be stated that H1 accepted.

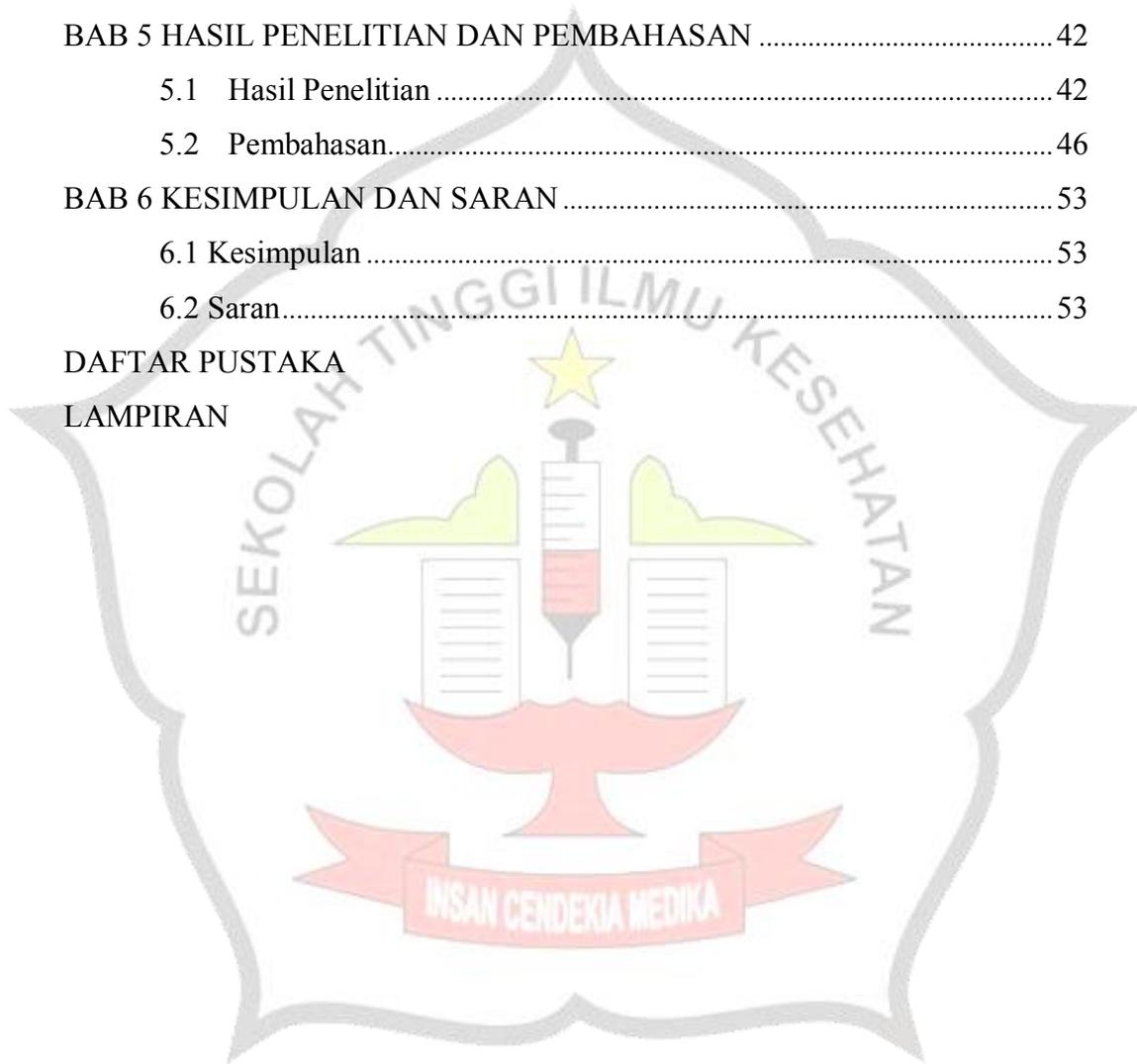
Conclusion of this research that there is relation between attitude of family with behavior of smoking at adolescent.

Keywords: Family Attitudes, Smoking Behavior, Youth

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN JUDUL DALAM | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 3 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Konsep Remaja..... | 5 |
| 2.2 Konsep Perilaku merokok..... | 8 |
| 2.3 Konsep Sikap | 17 |
| BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL | 25 |
| 3.1 Kerangka Konseptual..... | 25 |
| 3.2 Hipotesis | 26 |
| BAB 4 METODE PENELITIAN..... | 27 |
| 4.1 Desain Penelitian | 27 |
| 4.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 28 |

| | | |
|--|-------------------------------------|-----------|
| 4.3 | Populasi, Sampel dan Sampling | 28 |
| 4.4 | Kerangka Kerja | 30 |
| 4.5 | Identifikasi Variabel..... | 31 |
| 4.6 | Definisi Operasional..... | 32 |
| 4.7 | Metode Pengumpulan Data..... | 33 |
| 4.8 | Pengolahan dan Analisa Data..... | 35 |
| 4.9 | Etika Penelitian | 41 |
| 4.10 | Keterbatasan Penelitian | 41 |
| BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 42 |
| 5.1 | Hasil Penelitian | 42 |
| 5.2 | Pembahasan..... | 46 |
| BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN | | 53 |
| 6.1 | Kesimpulan | 53 |
| 6.2 | Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.2 | Definisi Operasional sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017..... | 31 |
| Tabel 5.1 | Distribusi frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 41 |
| Tabel 5.2 | Distribusi frekuensi Responden berdasarkan umur di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 41 |
| Tabel 5.3 | Distribusi frekuensi Responden berdasarkan pendidikan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 42 |
| Tabel 5.4 | Distribusi frekuensi Responden berdasarkan sumber informasi di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 42 |
| Tabel 5.5 | Distribusi frekuensi Responden berdasarkan sikap keluarga di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 42 |
| Tabel 5.6 | Distribusi frekuensi Responden berdasarkan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 43 |
| Tabel 5.7 | Distribusi tabulasi silang sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan April 2017 | 43 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konseptual hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja 24

Gambar 4.1 Kerangka kerja sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja 29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat ijin pre survey data dan studi pendahuluan
- Lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
:
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 Uji Validitas Tabulasi Sikap dan perilaku
- Lampiran 7 Hasil Tabulasi Data Umum
- Lampiran 8 Hasil Tabulasi Data Khusus
- Lampiran 9 Hasil Uji SPSS
- Lampiran 10 Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 11 Lembar Surat Balasan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 13 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Lembar Bebas Plagiat

DAFTAR LAMBANG

1. H_0 : Hipotesis nol
2. H_1/H_a : Hipotesis alternatif
3. % : Persentase
4. α : Alfa (tingkat signifikansi)
5. < : Lebih kecil
6. > : Lebih besar



DAFTAR SINGKATAN

- DEPKES : Departemen Kesehatan
RISKESDAS : Riset Kesehatan Dasar
STIKES : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
SMK : Sekolah Menengah Kejuruan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan, atau tidak menentu. Menurut Ariska (2014) Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke usia dewasa. Pada masa inilah masa yang sangat rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif yang sangat berbahaya, jika dalam masa ini tidak mendapatkan bimbingan dan informasi yang tepat seringkali terjadi masalah yang bisa mempengaruhi masa depan remaja salah satunya yaitu merokok. Menurut Vita (2010) Perilaku merokok pada remaja merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan.

Angka kejadian merokok pada remaja-remaja di Amerika Serikat pada tahun 2000 melebihi 25% dari angka kejadian merokok pada orang dewasa. Lebih dari 80% perokok mulai merokok sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap hari (Desi, 2011). Sedangkan pada tahun 2004 Survey Ekonomi Nasional melaporkan bahwa prevalensi perokok anak usia 13-15 tahun mencapai 26,8% dari total populasi Indonesia perilaku inisiasi merokok pada usia 5 hingga 9 tahun mengalami lonjakan dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8% pada tahun 2004. Sedangkan menurut Riskesdas tahun 2013 perilaku merokok penduduk 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% laki-laki

dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4% perokok umur 10-14 tahun.

Sikap permisif orang tua yang memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya. Sehingga dengan mudah anak terpengaruh hal-hal yang negatif salah satunya merokok (Ariska, 2014).

Sikap keluarga yang baik mendorong sangat penting dalam memajukan anaknya agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja, contohnya merokok. Jika perilaku merokok remaja ini dibiarkan maka akan merusak moral bangsa dan akan berbahaya bagi kesehatan remaja.

Hasil dari Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada tanggal 2 Maret didapat informasi dari guru BK bahwa anak kelas X jurusan listrik banyak yang merokok. Guru sering melihat siswanya merokok di kantin, kamar mandi bahkan ketika pulang dari sekolah di pinggir jalan bersama teman-teman lainnya. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

1.3.2 Tujuan khusus

- a) Mengidentifikasi sikap keluarga di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.
- b) Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.
- c) Menganalisis hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu keperawatan, khususnya mengenai hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Responden

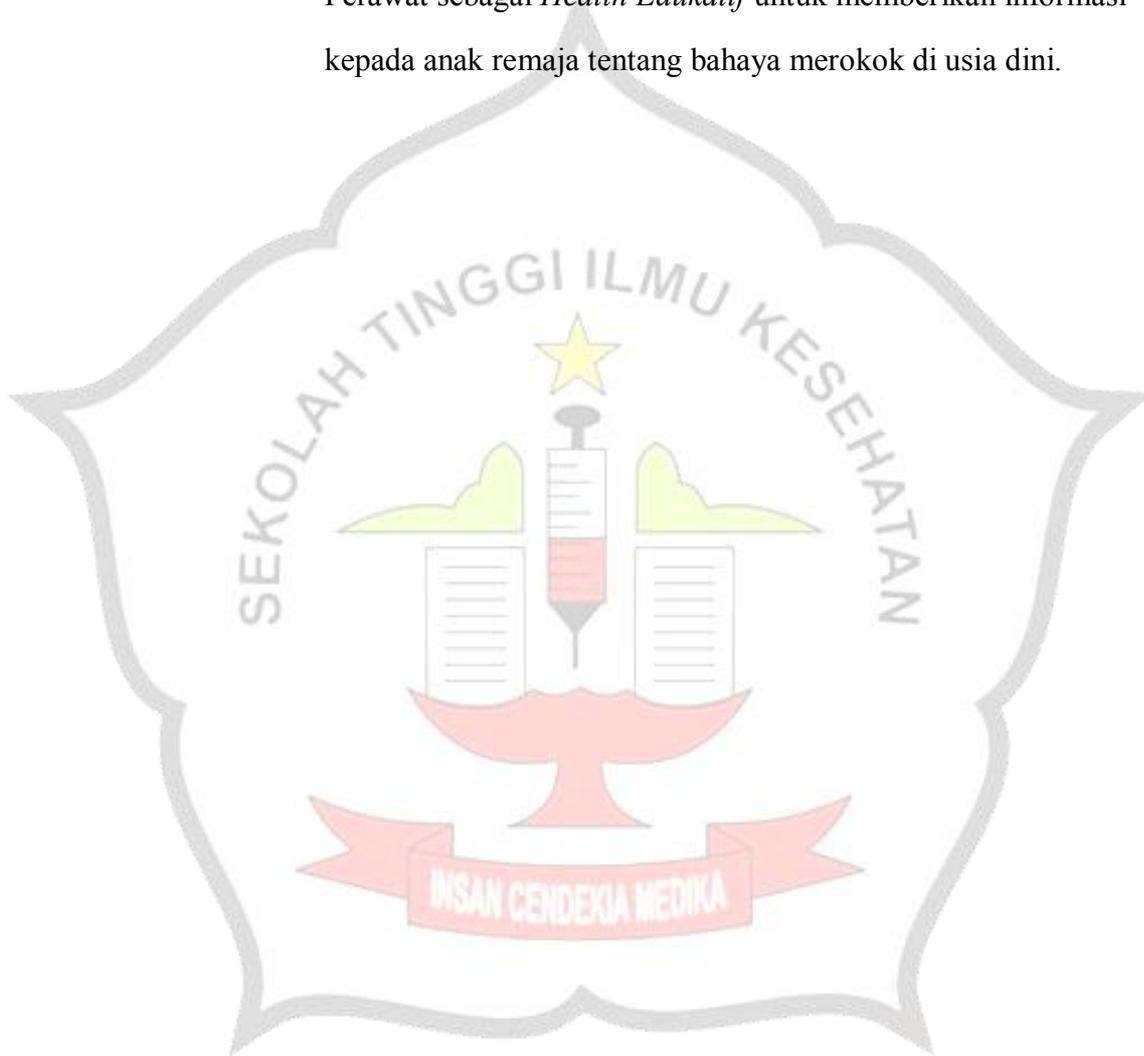
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden terutama mengetahui pentingnya sikap keluarga dengan perilaku merokok.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.

c) Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat sebagai *Health Edukatif* untuk memberikan informasi kepada anak remaja tentang bahaya merokok di usia dini.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut Soetjiningsih (2010) masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Sedangkan menurut Herri Zan Pieter (2010) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini, mereka akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial.

Masa remaja disebut juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada masa ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana anak muda mulai menyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri, dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya, dan mula mencari nilai-nilai tertentu. Fase-fase masa remaja menurut (Monks, 2008) :

- a. Masa remaja awal umur 12-15 tahun
- b. Masa remaja pertengahan umur 12-18 tahun
- c. Masa remaja akhir umur 18-21 tahun

Masa remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berfikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

2.1.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Peralihan berarti terputus atau berubah dari apa yang pernah terjadi sebelumnya. Peralihan adalah proses perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya, apa yang tertinggal pada satu tahap akan memberikan dampak dimasa akan datang. Ciri-ciri dari remaja Menurut (Lubis, 2010) :

1. Periode mencari identitas diri.

Kini remaja merasa tidak puas lagi untuk sama dengan teman-temannya. Remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan siapa dirinya, apa perannya, apakah dia masih kanak-kanak atau telah menjadi orang dewasa, apakah siap menjadi suami atau siap menjadi istri, apakah percaya diri dengan latar belakang berbeda. Tugas penting yang dihadapi oleh para remaja ialah menembangkan *sence of individual indentity* , yaitu mengemukakan jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup keputusan, dan standar tindakan. Semua dievaluasi secara pribadi atau orang lain. Persepsi identifikasi saat masa kanak-kanak. Nilai dan standar moral orang tua akan dikombinasikan dengan nilai dan standar moral menjadi nilai dan standart baru.

2. Perubahan fisik masa remaja.

Perkembangan fisik mulai pada periode remaja awal hingga periode remaja akhir terlihat lebih sedikit mengalami penurunan. Penurunannya terutama terjadi pada perkembangan *eksternal*. Akan

tetapi, perkembangan *internal* pada masa ini terlihat makin menonjol.

2.1.3 Tujuan Perkembangan Remaja

Menurut Kusmiran (2011) tujuan perkembangan remaja ada dua yaitu:

a. Perkembangan pribadi

1. Keterampilan kognitif dan non kognitif yang dibutuhkan agar dapat mandiri secara ekonomi maupun mandiri dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu.
2. Kecakapan dalam mengelola dan mengatasi masalah-masalah pribadi secara efektif.
3. Kecakapan-kecakapan sebagai seorang pengguna kekayaan kultural dan peradaban bangsa.
4. Kecakapan untuk dapat terikat dalam suatu keterlibatan yang intensif pada suatu kegiatan.

b. Perkembangan sosial

1. Pengalaman bersama pribadi-pribadi yang berbeda dengan dirinya, baik dalam kelas sosial, kultural, maupun usia.
2. Pengalaman dimana tindakannya dapat berpengaruh pada orang lain.
3. Kegiatan yang tergantung yang diarahkan pada tujuan-tujuan bersama (interaksi kelompok).

2.2 Konsep Perilaku Merokok

2.2.1 Pengertian Perilaku

Menurut Wawan & Dewi (2011) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tersebut.

2.2.2 Pengertian Perilaku Merokok

Pada hakekatnya merokok adalah menghisap rokok, sedangkan rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus oleh daun nipah atau kertas (Poerwadarminta, 2010). Sedangkan menurut Purwitasari (2010) Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok dan kemudian menghisap dan menghembuskan keluar. Perilaku merokok seseorang secara keseluruhan dapat dilihat dari jumlah rokok yang dihisabnya. Seberapa banyak seseorang merokok dapat diketahui melalui intensitasnya intensitas adalah besar atau kekuatan untuk suatu tingkah laku. Menurut Husaini (2007) bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang fenomenal, meskipun sudah diketahui dampak negatif yang disebabkan oleh rokok, tapi jumlah perokok bukannya menurun malah semakin bertambah. Pada awalnya saat pertama kali merokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, perut terasa mual, dan kepala pusing. Maka perilaku merokok

seseorang dapat dikatakan tinggi maupun rendah yang dapat diketahui dari intensitas merokoknya yaitu banyaknya seseorang dalam merokok.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskan keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

2.2.3 Klasifikasi Perilaku Merokok

Berdasarkan Depkes (2012), ada empat tipe perilaku merokok yaitu:

1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan merasakan penambahan rasa positif. Depkes (2012), menambahkan

3 sub tipe berikut ini:

- a. *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- b. *Simulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisabnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Ada juga perokok yang senang berlama-lama untuk memainkan

rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas atau gelisah. Rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

3. Perilaku merokok yang adiktif

Mereka yang sudah kecanduan cenderung akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisabnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah membeli rokok, walau tengah malam sekalipun, karena khawatir rokok tidak tersedia saat ia menginginkannya.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini, merokok sudah menjadi perilaku yang bersifat otomatis, sering kali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Ia menghidupkan lagi api rokoknya bila rokok terdahulu telah benar-benar habis.

Menurut Bustan (2007) perokok dibagi menjadi perokok aktif dan perokok pasif yaitu :

a) Perokok aktif

Perokok aktif adalah orang yang mengonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun itu hanya satu batang dalam sehari. Atau orang yang menghisab rokok walau tidak rutin sekalipun atau hanya sekedar coba-coba dan cara menghisab rokok hanya sekedar menghembuskan asap walau tidak masuk diisap masuk ke dalam paru-paru.

b) Perokok pasif

Orang-orang yang tidak merokok, tetapi terpaksa menghisap asap rokok. Perokok pasif sering disebut *second smoke*. Efek merokok pasif hampir sama dengan efek yang timbul pada perokok aktif, karena perokok pasif selain akan menghisap asap sampingan yang keluar dari ujung rokok yang terbakar. Juga akan menghisap bagian dari asap utama yang dihembuskan lagi oleh perokok aktif setelah menghisap rokok. Asap sampingan menjadi sangat penting peranannya bagi kesehatan perokok pasif, karena jumlahnya yang cukup banyak dan kadar bahan berbahaya cukup tinggi. Pada kenyataannya memang menunjukkan bahwa rokok yang terbakar menghasilkan asap sampingan sejumlah dua kali asap utama, karena asap sampingan hampir terus-menerus keluar selama rokok dinyalakan, sementara asap utama baru akan keluar bila rokok tersebut dihisap.

2.2.4 Bahaya Merokok

Bahaya merokok terhadap remaja yang terutama adalah terhadap fisiknya, seperti yang dijelaskan Aulia (2010) yaitu: “Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Saat batang rokok terbakar, maka asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu: nikotin yang menyebabkan ketergantungan/adiksi, yang bersifat karsinogenik, karbon monoksida yang aktifitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang, dan bahan-bahan kimia lain yang beracun.

Efek rokok tidak hanya memengaruhi kesehatan perokok saja, tetapi juga memengaruhi kesehatan orang sekitarnya yang tidak merokok karena terpapar asap rokok tersebut yang disebut perokok pasif.

2.2.5 Faktor –Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Depkes (2012) faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak yang muda berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding dengan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang

berasal dari keluarga yang konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibanding dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”. Yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*singgel parent*). Dari pada ayah yang perokok, remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri.

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka sebagian besar kemungkinan teman temannya adalah perokok yang demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-temannya remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok. Di antara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula remaja bukan remaja perokok.

c. Faktor kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

d. Pengaruh iklan

Melihat iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejahatan membuat seseorang seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada diiklan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nasution (2010) tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok yaitu:

a. Faktor biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok. Pendapat ini didukung Aditama (2010) yang mengatakan nikotin dalam darah perokok cukup tinggi.

b. Faktor psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari.

c. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok, seseorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

d. Faktor demografi

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

e. Faktor sosial-kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

f. Faktor sosial-politik

Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk

merokok yaitu faktor dari dalam diri individu dan juga dari lingkungan.

2.2.6 Pengukuran perilaku

Menurut (Wawan & Dewi, 2011) pengukuran perilaku yang berisi pertanyaan-pertanyaan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkap perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku: Dengan skor jawaban:

a. Keterangan dari pernyataan perilaku positif

- 1) Selalu (SL) jika respon sangat setuju dengan pernyataan kuesioner,
Dan diberikan melalui jawaban kuesioner 4.
- 2) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3.
- 3) Jarang (JR) Jika responden jika dengan pertanyaan kuesioner melalui jawaban skor 2
- 4) Tidak pernah (TP) jika respondentidak setuju dengan pertanyaan kuesioner dan diberi melalui jawaban skor 1.

b. pernyataan dari perilaku negatif

- 1) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pertanyaan kuesioner melalui jawaban kuesioner skor 1
- 2) Sering (SR) jika responden setuju dengan pertanyaan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2

- 3) Jarang (JR) jika responden ragu-ragu dengan pertanyaan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
- 4) Tidak pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pertanyaan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4.

2.3 Konsep Sikap

2.3.1 Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (1997) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Menurut Krech & Crutchfield (1948) sikap adalah *“An enduring organization of motivational, perceptual, and cognitive processes with respect to some aspects of the individual’s world”*. Sikap adalah pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya sikap individu ini dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi dan kognitif yang terjadi pada diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan obyek sikap.

Menurut Wawan & Dewi (2011) sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek perannya dalam pembentukan karakter dan

sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

Gerungan (1966) menyatakan bahwa sikap adalah sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai sikap dengan obyek. Jadi lebih cepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan terhadap objek. Jadi lebih cepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan terhadap sesuatu hal.

2.3.2 Komponen Sikap

Menurut Azwar (2011) struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- a) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- b) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi

terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

2.3.3 Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmojo (1996) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan (obyek).

b) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*valuing*)

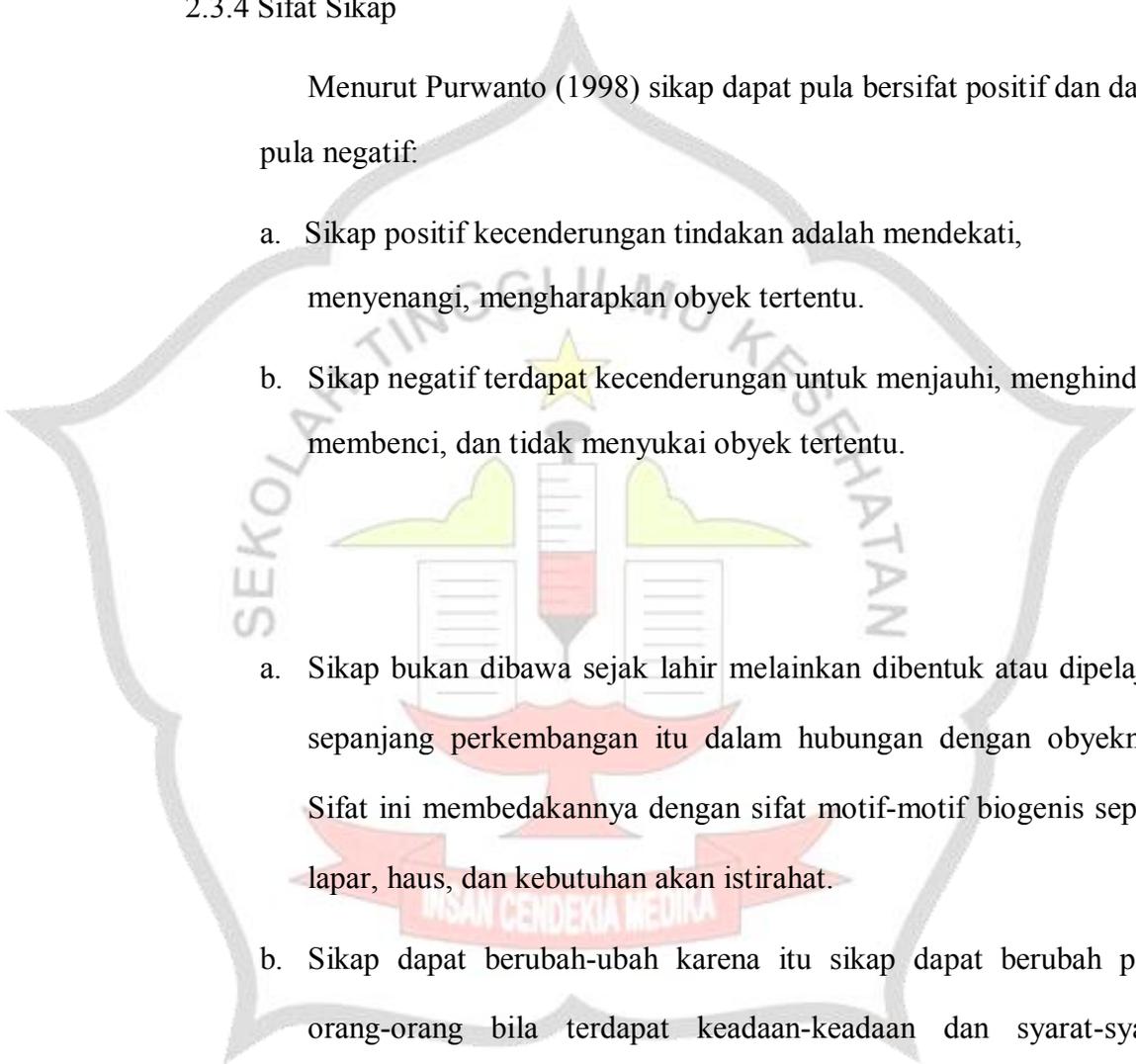
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orang tua sendiri.

2.3.4 Sifat Sikap

Menurut Purwanto (1998) sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula negatif:

- a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
 - b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.
- 
- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, dan kebutuhan akan istirahat.
 - b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
 - c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek dengan kata lain, sikap itu dibentuk,

dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

- d. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

2.3.6 Pengukuran Sikap

Menurut Wawan & Dewi (2011) pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap seseorang adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap. Pernyataan seperti ini disebut pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang tidak seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap.

2.3.7 Faktor-Faktor yang memengaruhi sikap

Menurut Sunaryo (2012) faktor yang memengaruhi sikap antara lain:

a) Pengetahuan

Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang hanya setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali, kendali demikian ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya.

b) Informasi

Informasi memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang. Apabila informasi diberikan dengan jelas, benar dan komprehensif maka orang tersebut tidak akan mempunyai sikap yang negatif.

c) Kondisi Keluarga

Adapun keadaan keluarga yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu orang tua yang masih percaya terhadap budaya yang ada.

d) Pendidikan

Rendahnya pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mencerna dan menyerap informasi baru sehingga akan mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang.

e) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap sikap seseorang dalam menanggapi penyakit yang sedang diderita.

2.3.8 Bentuk Sikap

Menurut Sunaryo (2012) bentuk sikap terdiri dari :

a) Sikap Pasif

Sikap yang sifatnya tertentu, terjadi dalam diri individu dan tidak bisa diamati. Contoh: berfikir dan bernafas.

b) Sikap Aktif

Sikap yang sifatnya terbuka berupa tindakan yang nyata dan dapat diamati secara langsung.

Menurut Azwar (2011) bentuk perubahan sikap meliputi:

a) Perubahan alamiah (*natural change*)

Sikap manusia selalu berubah yang dapat disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi sesuatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi, maka anggota masyarakat didalamnya juga akan mengalami perubahan.

b) Perubahan terencana (*planned change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

c) Kesiediaan untuk berubah (*readiness to change*)

Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut dan sebagian lagi sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini

disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda.

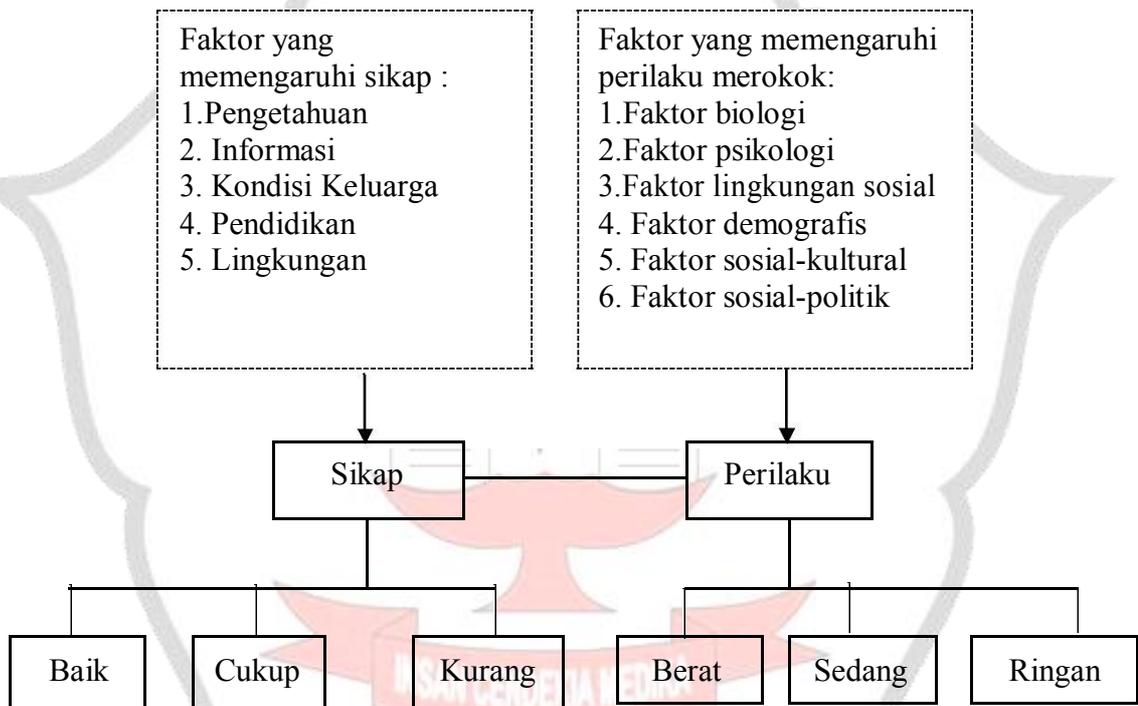


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 KERANGKA KONSEP

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya terhadap masalah yang ingin di teliti. Konsep adalah salah satu abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh sebab itu konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 3.1 : Kerangka konseptual tentang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja

Keterangan : : Diteliti \longrightarrow : Memengaruhi
 : Tidak Diteliti --- : Menghubungkan

3.2 HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H1 : Ada hubungan antara hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja



BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013).

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dimana pada hakikatnya desain penelitian merupakan suatu wahana untuk mencapai tujuan penelitian, yang juga berperan sebagai rambu-rambu yang akan menuntun peneliti dalam seluruh proses penelitian (Sastroasmoro & Israel, 2011).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan faktor efek. Cara yang digunakan yaitu dengan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu artinya, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek peneliti diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari sampai Bulan Juni 2017.

4.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

4.3 Populasi sampel dan *sampling*

4.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang akan diteliti (Nursalam, 2014).

Pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik dengan jumlah 87 siswa.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Penentuan besar sampel dengan cara ini didasarkan pada persentase dari besarnya populasi. Teknik ini cocok dipakai pada penelitian survey, misalnya mengambil 5%, 10%, atau 20% atas pertimbangan biaya. Bila populasi kurang dari 100 sebaiknya dicuplik 50% dari populasi dan bila populasi beberapa ratus diambil 25% sampai 30% (Saryono, 2011). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 50% dari total populasi yaitu dengan menggunakan rumus :

$$n = 50\% \times N$$

$$n = \frac{50\%}{100} \times 87$$

$$n = 0,5 \times 87$$

$$n = 43,5 = 43$$

Siswa keterangan :

n= jumlah populai

50%= persentasi sampel yang diambil

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 43

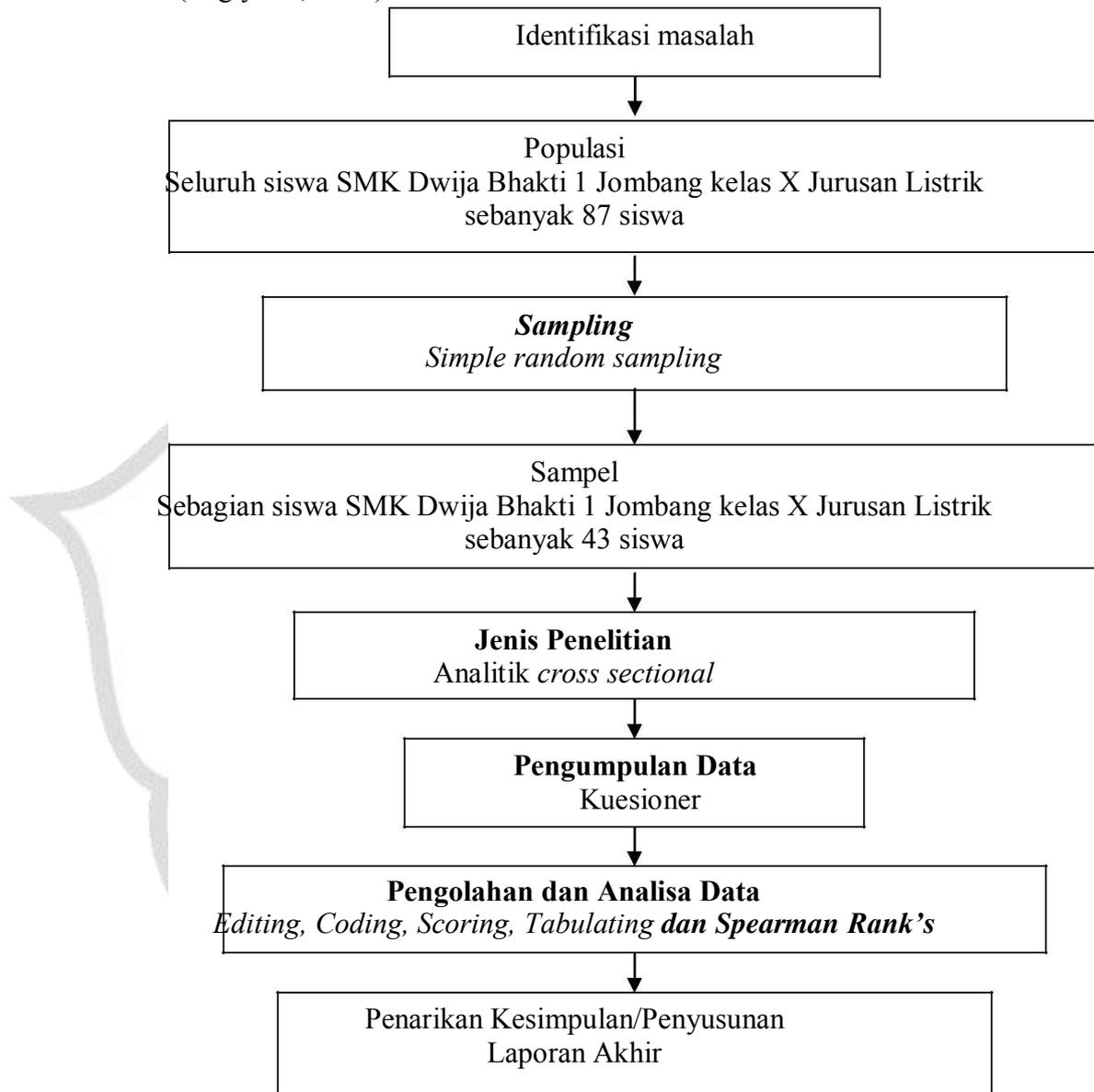
Siswa.

4.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai (Nursalam, 2014). Metode sampling atau penentuan partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak.

4.4 Kerangka kerja

Kerangka kerja adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dalam melakukan penelitian sejak awal hingga akhir penelitian (Sugiyono, 2010).



Gambar 4.1 Kerangka kerja sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

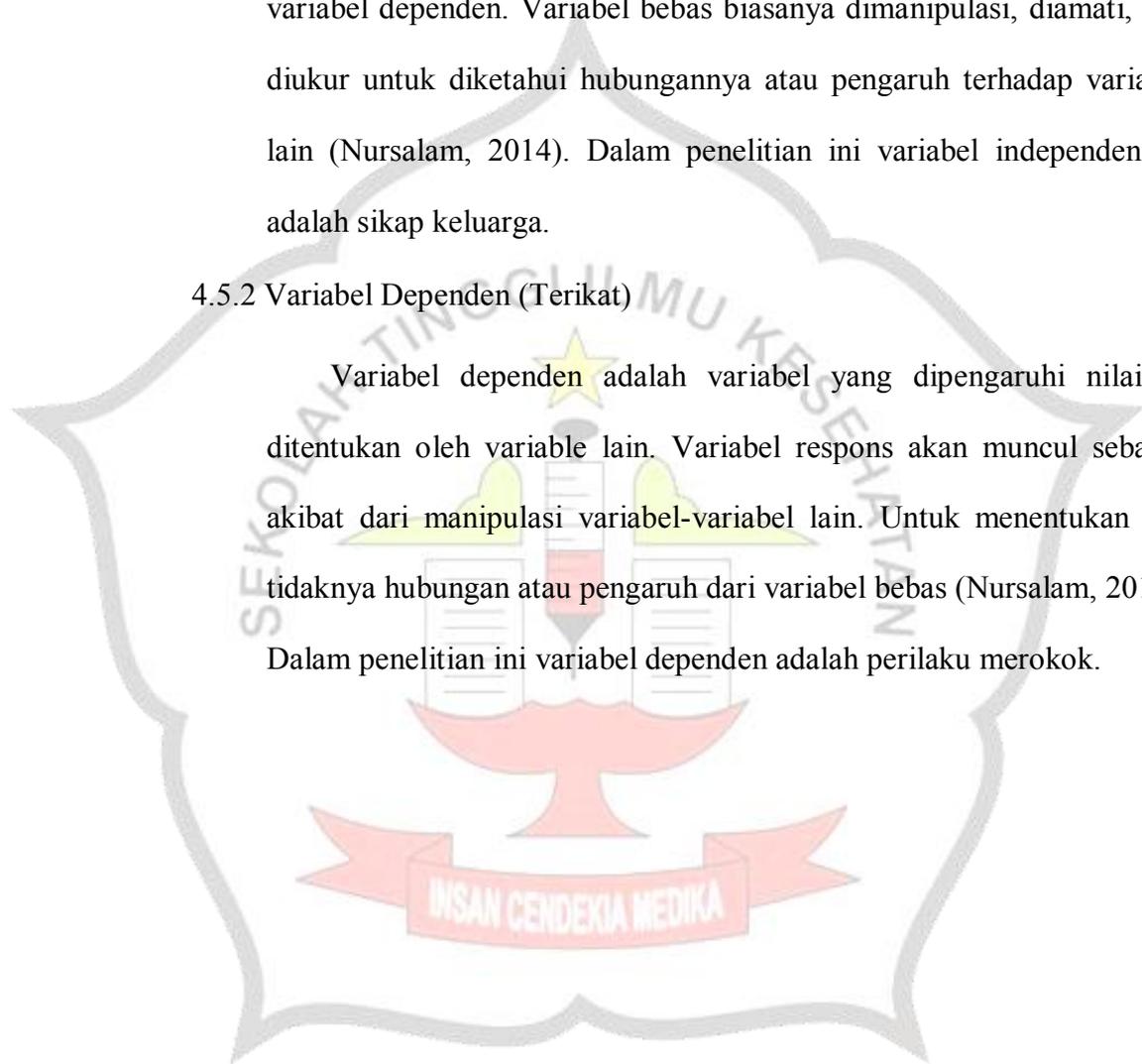
4.5 Identifikasi variabel

4.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sikap keluarga.

4.5.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perilaku merokok.



4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik (variabel) yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013).

Tabel 4.2 Definisi Operasional sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

| Variabel | Devinisi Operasional | Parameter | Alat ukur | Skala | Skor |
|--|--|--|---|---------------------------------|--|
| Variabel independen Sikap keluarga | Reaksi atau respon keluarga tentang perilaku merokok pada remaja | A. Komponen kognitif Komponen yang berisi tentang kepercayaan. B. Komponen afektif Komponen yang mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu. C. Komponen konatif Komponen aspek kecenderungan berperilaku tertentu. | K U E S I O N E R | O R D I N A L | Pernyataan positif : 4: Sangat setuju (SS) 3: Setuju (S) 2: Tidak setuju (TS) 1: Sangat tidak setuju(TP) Pernyataan negatif 1: Sangat setuju (SS) 2: Setuju (S) 3: Tidak setuju (TS) 4: Sangat tidak setuju(TP) Kriteria hasil : a. Baik :76-100 % b. Cukup : 56-76 % c. Kurang : <56 % (Nursalam, 2008) |
| Variabel Dependen Perilaku merokok pada remaja | Suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok dan kemudian menghisap dan menghembuskan keluar | 1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif 2. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif 3. Perilaku merokok adiktif 4. Perilaku merokok yang menjadi kebiasaan | K U E S I O N E R | O R D I N A L | Pernyataan positif : 4: Selalu (SL) 3: Sering (SR) 2: Jarang (JR) 1: Tidak pernah (TP) Pernyataan negatif 1: Selalu (SL) 3: Sering (SR) 2: Jarang (JR) 4: Tidak pernah (TP) Kriteria hasil : a. Berat : 76-100 % b. Sedang : 56-76 % c. Ringan : <56 % (Nursalam, 2008) |

4.7 Metode pengumpulan data

4.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Sebelum peneliti menggunakan kuesioner tersebut terlebih dahulu dikonsulkan ke Dosen pembimbing kemudian diuji validitas dan reabilitas. Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui koesioner yang telah disusun dapat mengukur konsep yang akan diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner disusun sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16 dengan rumus *r Product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dengan rumus:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi

N : Jumlah sampel

Valid >

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang (Saryono, 2013). Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,5$. Untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16 dengan rumus:

$$K = \frac{\sum (K_i - 1) S_i^2}{K S^2 - \sum S_i^2}$$

Keterangan:

Reabilitas

K : Jumlah butir soal

: Varian skor setiap butir

: Varian total

INSAN CENDEKIA MEDIKA

4.7.2 Pengumpulan Data

Dalam melakukan mekanisme penelitian prosedur yang ditetapkan adalah:

- 1) Meminta surat ijin penelitian dari STIKes Insan Cendekia Medika dan Kepala Sekolah SMK Dwija Bhakti 1 Jombang
- 2) Melakukan pendekatan kepada responden
- 3) Memberikan *Infomed consent* (lembar persetujuan) pada responden setelah klien bersedia menjadi responden. Peneliti memberikan surat pernyataan kesediaan penelitian kepada responden.
- 4) Menyebarkan kuesioner kepada responden

4.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

4.8.1 Pengolahan data

a. *Editing*

Editing adalah bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Dimana peneliti harus mengecek kembali kelengkapan data (Notoatmodjo, 2010).

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting pada pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat.

Dalam metode ini pengkodean sebagai berikut:

1. Data umum

a. Kode umur

16 tahun : U1

17 tahun : U2

b. Sumber informasi

Keluarga : SI1

Media : SI2

Tidak pernah : SI3

2. Data khusus

a. Sikap keluarga

Sikap kurang : 1

Sikap cukup : 2

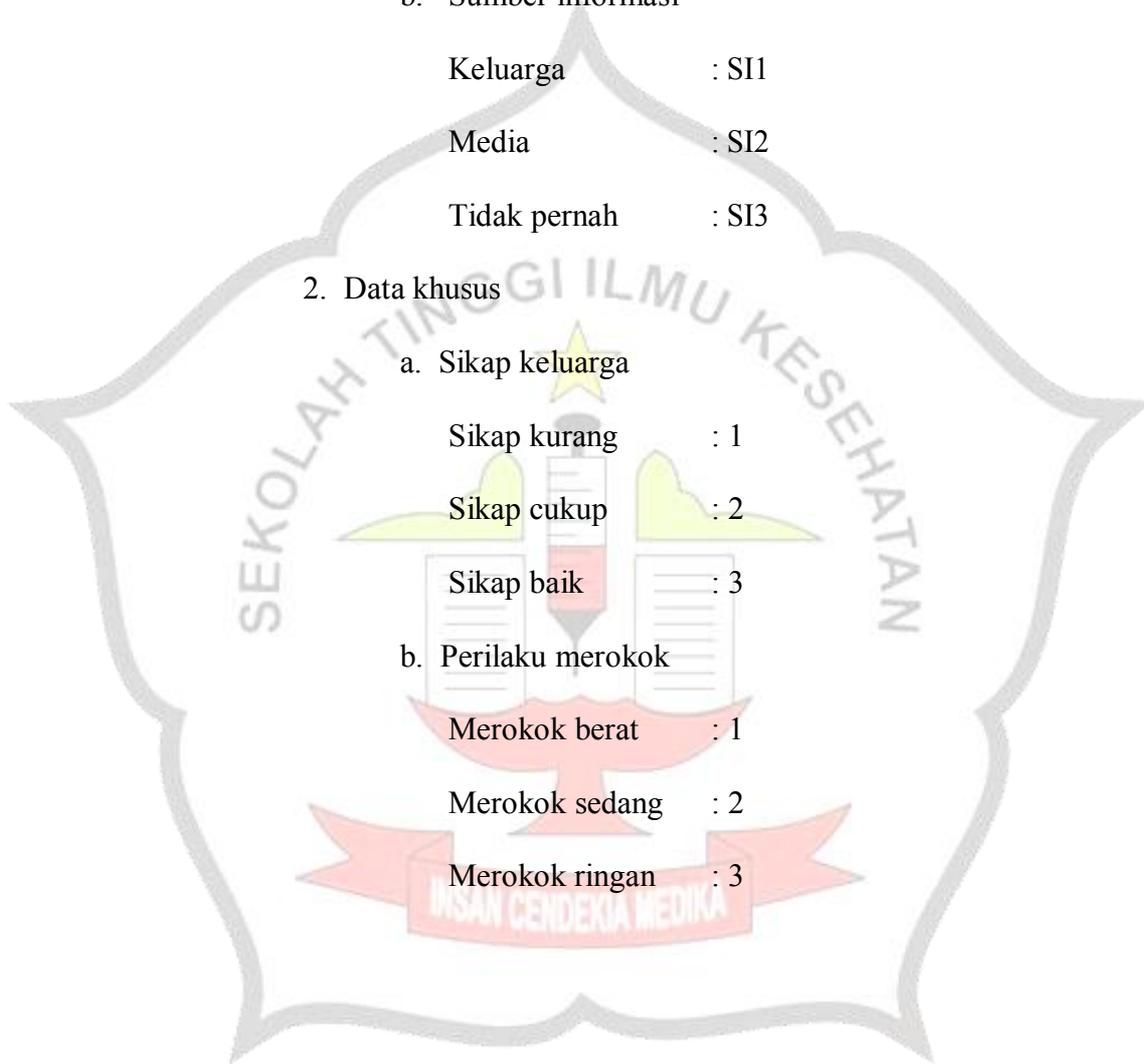
Sikap baik : 3

b. Perilaku merokok

Merokok berat : 1

Merokok sedang : 2

Merokok ringan : 3



c. *Scoring*

Skoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur sikap menggunakan skala likert.

a. *Scoring* untuk soal sikap, pernyataan *favourable* yaitu :

- 1) Sangat setuju (ST) diberi skor = 4
- 2) Setuju (S) diberi skor = 3
- 3) Tidak setuju (ST) diberi skor = 2
- 4) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

- 1) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1
- 2) Setuju (S) diberi skor = 2
- 3) Tidak setuju (ST) diberi skor = 3
- 4) Sangat tidak setuju (STS) diberi skor =

$$4 n = SP \times 100 \%$$

SM

Keterangan :

n : Nilai yang didapat

SP : Skore yang didapat

Hasil dari jawaban responden dikonversi dalam sebagai berikut (Nursalam, 2008):

- a. Baik: 76-100%
- b. Cukup: 56-76%
- c. Kurang: < 56%

b. *Scoring* untuk perilaku merokok pernyataan *favourable* yaitu :

- 1) Selalu (SL) diberi skor = 4
- 2) Sering (SR) diberi skor = 3
- 3) Jarang (J) diberi skor = 2
- 4) Tidak Pernah (TP) diberi skor = 1

- 1) Selalu (SL) diberi skor = 1
- 2) Sering (SR) diberi skor = 2
- 3) Jarang (J) diberi skor = 3
- 4) Tidak Pernah (TP) diberi skor =

$$4 n = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

SM

n : Nilai yang didapat SP

: Skore yang didapat SM :

Skore yang maksimal

Hasil dari jawaban responden dikonversi sebagai berikut

(Nursalam, 2008):

- a. Berat : 76-100%
- b. Sedang : 56-76%
- c. Ringan : < 56%

4. *Tabulating*

Tabulating yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi yang diinterpretasikan menurut dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

- 1) 100 % = Seluruhnya
- 2) 76 % - 99 % = Hampir seluruhnya
- 3) 51 % - 75 % = Sebagian besar dari responden
- 4) 50 % = Setengah responden
- 5) 26 % - 49 % = Hampir dari setengahnya
- 6) 1 % - 25 % = Sebagian kecil dari responden
- 7) 0 % = Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010).

4.8.2 Analisa data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dari persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010) yaitu variabel sikap keluarga dan perilaku merokok pada remaja.

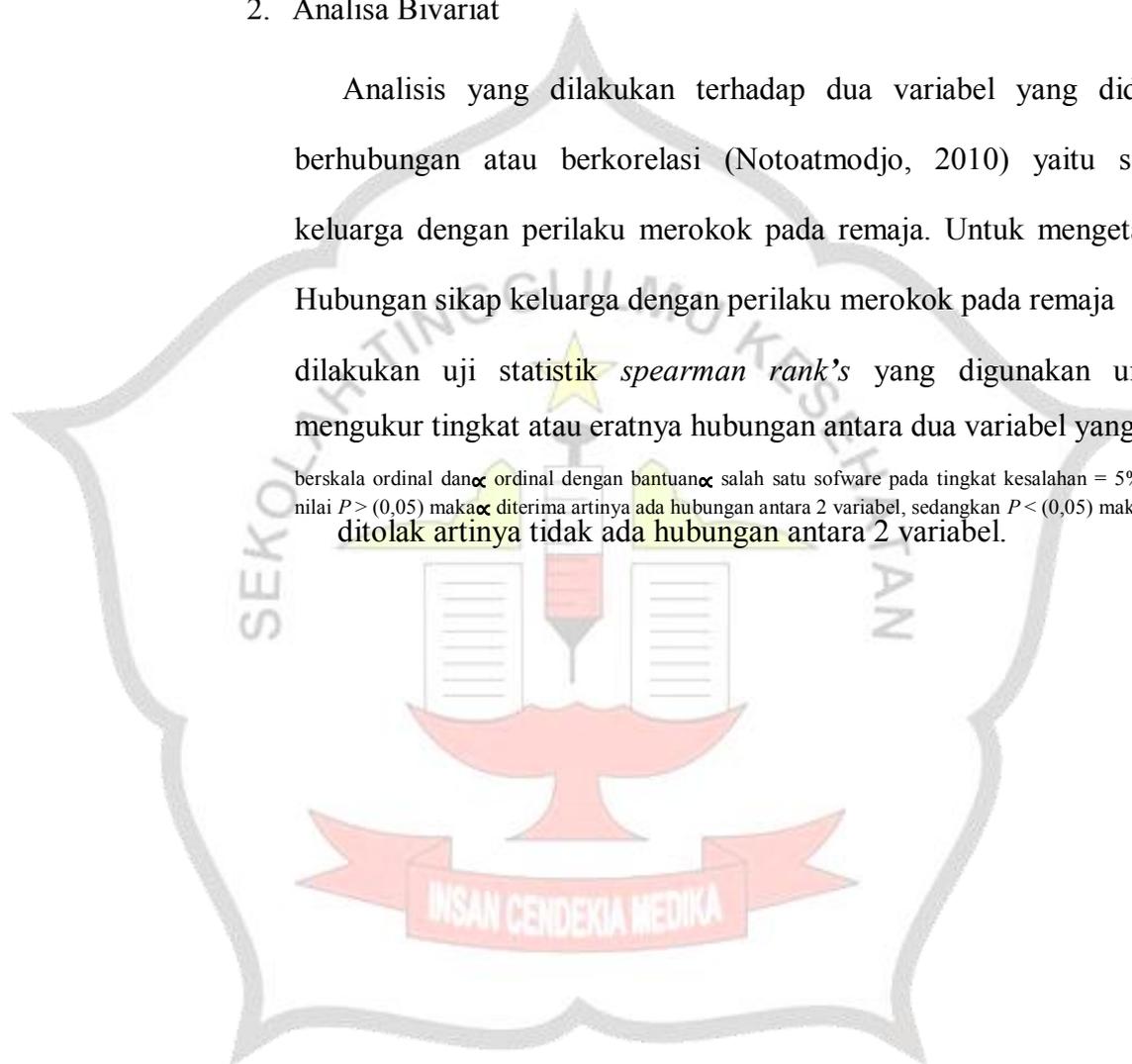
Analisa ini dilakukan untuk melihat permasalahan pada masing-masing variabel yang diamati melalui prosedur statistik deskriptif dilihat kecenderungan pemusatan dari masing-masing variabel yang

diamati melalui prosedur statistik deskriptif dilihat kecenderungan pemusatan dari masing-masing variabel. Semua variabel berskala dikotomi, kecenderungan pemusatan dan dianalisis dengan cara menentukan proporsi (persentase) dari masing-masing kategori pengamatan pada tiap variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010) yaitu sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. Untuk mengetahui Hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja dilakukan uji statistik *spearman rank's* yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang

berskala ordinal dan ordinal dengan bantuan salah satu software pada tingkat kesalahan = 5% atau nilai $P > (0,05)$ maka diterima artinya ada hubungan antara 2 variabel, sedangkan $P < (0,05)$ maka ditolak artinya tidak ada hubungan antara 2 variabel.



4.9 Etika penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya (Nursalam, 2013).

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Tujuannya menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti akan mencantumkan nama subyek dalam lembar pengumpulan data tetapi dengan cukup dengan member kode.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari subyek dijamin oleh peneliti, dan informasi hanya digunakan untuk kepentingan peneliti.

4.10 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yaitu pengambilan data seluruhnya menggunakan kuesioner sehingga mengandung kelemahan seperti keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan, dan tidak jujurnya responden menjawab pertanyaan karena takut akan dilaporkan guru, sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian ini. Peneliti menyebarkan kuesioner pada saat jam pelajaran.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada tanggal 11 April 2017 dengan responden 43 siswa. Penelitian ini menggunakan alat berupa lembar kuesioner untuk mengumpulkan data umum dan data khusus tentang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik jenis kelamin, umur dan pendidikan. Sementara data khususnya adalah sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Dwija Bhakti 1 terletak di Kota Jombang. SMK Dwija Bhakti 1 memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara: JL. Brigjen Katamso, sebelah selatan: JL. Wahidin Sudirohusodo, sebelah barat: JL. Dewi Sartika, dan sebelah timur: JL. Kusuma Bangsa. SMK Dwija Bhakti 1 Jombang dikelola oleh para staf TU dan guru. Fasilitas kelas yang ada di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang yaitu terdapat ruang TU, ruang guru, ruang kelas X, XI, XII, ruang Laboratorium komputer, mushola, kamar mandi dan masih banyak lagi. Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang ada 4 Jurusan yaitu teknik listrik ada 2 kelas, teknik komputer jaringan 2 kelas, teknik gambar bangunan 2 kelas dan teknik mesin ada 4 kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas X jurusan listrik dimana ruang ini terletak di lantai 2 dengan jumlah 87 siswa. Letak

sekolahnya juga sangat strategis dengan banyaknya warung-warung kopi sering disebutnya sekarang cafe yang sangat memudahkan anak sepulang sekolah mampir di warung ngumpul bersama teman-teman sebayanya merokok apalagi sebagian besar anak sudah membawa kendaraan sepeda motor sendiri.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

| Umur (Tahun) | Jumlah (anak) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 16 tahun | 32 | 74,4 |
| 17 tahun | 11 | 25,6 |
| Jumlah | 43 | 100 |

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir dari seluruhnya responden berumur 16 tahun sejumlah 32 responden (44%).

2. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

| Sumber informasi | Jumlah (anak) | Presentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Keluarga/teman | 8 | 18,6 |
| Media | 23 | 72,1 |
| Tidak pernah | 12 | 27,9 |
| Jumlah | 43 | 100 |

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 43 responden yang mendapatkan informasi dari Media (TV, Majalah, Radio, dll) sebanyak 23 responden (72,1%).



5.1.2 Data Khusus

1. Sikap keluarga tentang perilaku merokok di SMK Dwija Bhakti Jombang

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Seluarga di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

| No. | Sikap keluarga | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | Kurang | 34 | 79,0 |
| 2. | Cukup | 8 | 18,6 |
| 3. | Baik | 1 | 2,3 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 43 responden hampir seluruhnya sikap keluarga dalam kategori kurang sebanyak 34 responden (79,0 %).

2. Perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti Jombang

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

| No. | Perilaku Merokok | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Berat | 3 | 6,9 |
| 2. | Sedang | 14 | 32,5 |
| 3. | Ringan | 26 | 60,4 |
| Jumlah | | 43 | 100 |

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar yang perilaku merokok dalam kategori ringan sebanyak 26 responden (60,4%).

3. Tabulasi silang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti Jombang.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Sikap Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik pada Bulan April 2017.

| No | Sikap keluarga | Perilaku Merokok | | | | | | Jumlah | |
|-------------------|----------------|-------------------|------|--------|----------------|--------|------|--------|-----|
| | | Berat | | Sedang | | Ringan | | | |
| | | | % | | % | | % | | % |
| 1 | Kurang | 1 | 2,9 | 9 | 26,5 | 24 | 70,6 | 34 | 100 |
| 2 | Cukup | 2 | 25,0 | 5 | 62,5 | 1 | 12,5 | 8 | 100 |
| 3 | Baik | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1 | 100 | 1 | 100 |
| Jumlah | | 3 | 7,0 | 14 | 26 | 26 | 60,5 | 43 | 100 |
| Uji spearman rank | | $\alpha = < 0,05$ | | | $\rho = 0,006$ | | | | |

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja dari 43 responden yaitu sebanyak 34 responden (100%) keluarga bersikap kurang dan 26 responden (60,5%) perokok ringan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Spearman rank's didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,006 adalah kurang dari 0,05 ($\rho = 0,006 < \alpha = 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima atau ada hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Sikap keluarga tentang perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 14 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sikap keluarga tentang perilaku merokok di SMK Dwija Bhakti Jombang kelas X jurusan listrik hampir seluruhnya responden keluarga yang bersikap kurang sejumlah 34 responden (79,0).

Peneliti berpendapat bahwa dari beberapa responden keluarga yang bersikap kurang itu tergolong sikap permisif dimana sifat permisif itu orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan justru memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, bahkan orang tua juga tidak melarang, tidak menegur dan tidak memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya sehingga dengan mudah anak terpengaruh hal-hal yang negatif.

Berdasarkan parameter yang sangat terlihat dari 14 pernyataan yang saya berikan yang pertama ada 3 komponen menurut Azwar (2010), komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang mengenai obyek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, persepsi dan keyakinan. Didapat dari jawaban responden bahwa orangtua tidak memberi tahu kepada anaknya apabila merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Yang kedua ada komponen afektif yaitu berkaitan dengan masalah emosional subyek seseorang yang bersifat evaluatif yang berhubungan dengan rasa senang dan

tidak senang, benar - salah, baik - buruk, setuju - tidak setuju. Bentuk subyektif ini berpengaruh besar pada rangkaian proses pembentukan sikap. Yang terlihat dijawab responden yaitu orang tua bersifat biasa tidak melarang anaknya merokok, orang tua juga tidak marah – marah ketika melihat anaknya merokok di tempat umum. Yang ketiga ada komponen konatif yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek. Dijawab responden menunjukkan bahwa orang tua tidak menjadi panutan baik pada anaknya. Maka dari itu di SMK Dwija Bhakti Jombang kelas X jurusan listrik sebagian besar responden didapat keluarga yang bersikap kurang.

Penelitian Ariska (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo menyatakan bahwa pada dasarnya orang tua tidak akan setuju apabila anaknya merokok. Akan tetapi banyak juga orang tua yang tidak mengambil sikap apapun seperti menegur atau melarang kalau anaknya merokok karena dirinya juga merokok.

5.2.2 Perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dengan kuesioner sebanyak 20 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti Jombang kelas X jurusan listrik sebagian besar responden yang tergolong kategori perokok ringan sejumlah 26 responden (60,4%) salah satu parameter yang bisa dikatakan perokok ringan apabila menghisap rokok kurang dari 10 batang

sehari, selanjutnya kategori perokok sedang sejumlah 14 responden (32,5%) salah satu parameter yang bisa dikatakan perokok sedang apabila menghisap rokok antara 10 sampai 20 batang sehari, dan sebagian kecil kategori perokok berat sejumlah 3 responden (6,9%) salah satu parameter yang bisa dikatakan perokok berat apabila menghisap rokok lebih dari 20 batang sehari.

Pengaruh yang sangat kuat dari perilaku merokok pada remaja adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Faktor yang kedua pengaruh teman berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka sebagian besar kemungkinan teman temannya adalah perokok yang demikian sebaliknya. Faktor yang ketiga faktor kepribadian dimana Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan. Faktor yang keempat adalah pengaruh iklan, melihat iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejahatan atau seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada diiklan tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada tabel 5.2 sumber informasi melihat dari media (TV, majalah, radio, dll) berjumlah 23 responden (72,1%). Penjelasan tersebut juga sejalan dengan beberapa faktor yang memengaruhi perilaku merokok diantaranya yang pertama pengaruh orang tua, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya lebih mudah untuk menjadi perokok. (Depkes, 2012).

Penelitian Firmansyah (2009), menunjukkan bahwa remaja merokok karena mencontoh dari orang tua atau keluarga mereka yang juga seseorang perokok. Ada juga yang menyatakan bahwa mereka disediakan rokok oleh orang tuanya. Ada juga remaja yang merokok kerana terpengaruh oleh iklan rokok di media cetak maupun elektronik yang menampilkan gambaran bahwa seorang perokok adalah lambang kejahatan, hal ini mengakibatkan para remaja tersebut tertarik untuk tahu dan mencoba rokok serta mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.

Remaja mulai merokok karena berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Perilaku merokok yang dilakukan para remaja merupakan simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok pada umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakat. Remaja umumnya merokok karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya.

Seperti yang dilihat tempat berkumpulnya remaja seringkali terlihat merokok seperti di warung “ angkringan” dan di pinggir jalan setelah sepulang sekolah. Hal ini di pengaruhi karena lingkungan juga akan memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Mereka akan lebih mudah bergaul atau dianggap menjadi anggota kelompok tersebut kalau sudah merokok.

Menurut Husaini (2007) bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang fenomenal, meskipun sudah diketahui dampak negatif yang disebabkan oleh

rokok, tapi jumlah perokok bukannya menurun malah semakin bertambah. Pada awalnya saat pertama kali merokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, perut terasa mual, dan kepala pusing. Namun, para remaja mengabaikannya, sehingga berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya ketergantungan, remaja tidak lagi merasa batuk.

5.2.3 Hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK

Dwijaja Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik

Hasil dari uji statistik *spearman rank's* telah didapatkan angka (0,006) jauh lebih kecil dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima yang berarti sikap keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMK Dwijaja Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap keluarga yang kurang juga menunjukkan bahwa hampir seluruhnya perilaku merokok terdapat pada kategori ringan. Karena keluarga tersebut mempunyai sikap yang permisif dengan membebaskan anak dalam bertingkah sehingga dengan mudah anak terpengaruh hal-hal yang negatif yang dapat menyebabkan perilaku merokok. Selain itu anak remaja sekarang sudah banyak yang merokok di usia muda seperti di jelaskan pada tabel 5.1 umur yang paling banyak adalah usia 16 tahun berjumlah 32 responden (74,4%). Di usia tersebut remaja merasa tidak puas untuk sama teman-temannya saja melainkan remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan siapa dirinya, apa perannya, dan apakah dia masih kanak-kanak atau sudah dewasa. (Lubis, 2010).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama meningkat dengan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok. Biasanya remaja yang mengkonsumsi 1 batang rokok sehari, lama kelamaan akan menghabiskan 2 batang rokok sehari dan begitu seterusnya. Remaja yang merokok ini biasanya mengadopsi sikap atau perilaku remaja lain ataupun sikap orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Depkes (2012) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok adalah orang tua, dimana orang tua yang tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras pada anak lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Penelitian Karyadi (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja putra di desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2008. Alasan utama remaja merokok karena orang tua mereka juga merokok dan tidak pernah melarang mereka juga merokok. Orang tua hanya menganjurkan agar tidak merokok sampai dapat mencari uang sendiri. Banyak juga orang tua membiarkan perilaku remaja bebas dan tidak pernah memperhatikan tentang kebiasaan merokok.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik pada bulan Februari sampai bulan Juni 2017, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap keluarga tentang perilaku merokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan Listrik yaitu sebagian besar dalam kriteria sikap kurang.
2. Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik yaitu sebagian besar dalam kriteria perokok ringan.
3. Ada hubungan antara sikap keluarga dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Jurusan Listrik.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan sikap keluarga dengan Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X jurusan listrik, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan bagi orang tua, agar selalu memperhatikan pergaulan dan perkembangan anak-anaknya terutama yang remaja, karena kebiasaan merokok yang dimiliki para remaja tersebut bukan hanya

berasal dari sikap orang tua yang setuju atau tidak terhadap merokok melainkan karena faktor lain yang menyebabkan remaja tersebut berperilaku merokok.

2. Bagi remaja

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran akibat merokok dan lebih berhati-hati dalam pergaulan serta tidak ikut-ikutan trend merokok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja seperti teman sebaya, lingkungan dan media massa. Agar peneliti dapat mendapatkan data yang akurat dan maksimal sesuai yang diharapkan, peneliti bisa menggali lebih lanjut dengan cara bertanya pada para remaja tentang perilaku merokok mereka dalam merokok dll.

4. Bagi guru UKS

Diharapkan perlu membuat kebijakan dalam larangan siswa merokok di lingkungan sekolah karena saat berada di lingkungan sekolah orang tua tidak bisa melakukan pengawasan kepada anaknya. Serta sekolah dapat mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya merokok, seperti dampak yang dapat diterima dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat terjadi sehingga siswa mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku merokok.

5. Bagi Perawat

Diharapkan bisa mencari faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk merokok khususnya dilingkungan sekolah yang merupakan angka tertinggi usia untuk mencoba menjadi perokok dengan melakukan penelitian dengan metode lain seperti wawancara langsung, atau terjun langsung disekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan dan *sharing* mengenai rokok itu sendiri, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan mampu menekan angka merokok dikalangan pelajar di kota Jombang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Aditama. (2010). *faktor biologis mempengaruhi perilaku merokok*. <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/6/jhptump>. diakses 24/02/2017
- Amalia, D.R. (2014). *Hubungan dan motivasi dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun di desa Ngumpul*. skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rinaka Cipta
- Ariska, H.S. (2014). *Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI DI SMK Tunas Bangsa Sukoharjo*. jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Aulia. (2010). *Alasan Seseorang Merokok*. <http://digilib.ump.ac.id>. diakses 24/02/2017
- Azwar, S. (2011). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Bustan, M.N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes, RI. (2012). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: salemba medika
- Desi, T.S. (2011). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta*. jurnal. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Firmansyah, A.A. (2009). *Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gerungan, W.A. (1966). *Psychologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Herri, Z.P. (2010). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Kencana

Hidayat, A.A. (2014). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.



- Husaini, A. (2007). *Tobat Merokok rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok*. Pustaka IIMaN. Depok
- Karyadi. (2008). *Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Priadi Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2007*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Krech, & Crutchfield. (1948). *Theory and Problems of Social Psychology*. New Delhi: Tata Mc. Graw-Hill Publishing Co. Pvt. Ltd.
- Lubis. (2010). *Pengantar Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Monks. 2008. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Nasution. (2010). *Perilaku Merokok*. <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/6/jhptump.pdf>. diakses 24/02/2017
- Notoatmodjo, S. (1997). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta: 35-180
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta: 90-101
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. edisi ke-3. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi ke-4. Jakarta : Salemba Medika
- Ongkowijoyo, D.K. (2016). *Hubungan Perilaku Merokok Orangtua dengan Kejadian ISPA pada Balita 2013*. Skripsi. Jombang: STIKes ICMe (Insan Cendekia Medika)
- Purwadarminta. (2010). *Pengertian Merokok*. <http://digilib.ump.ac.id/files/pdf> diakses 23/02/2017
- Purwanto, H. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: ECG
- Purwitasari. (2010). *Pengertian Merokok*. <http://digilib.ump.ac.id/files/pdf> diakses 23/02/2017
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013*. Jakarta: 5

Sarafino. (2010). *Dampak Psikologis Perilaku Merokok*. <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/6/jhptump/pdf>. diakses 24/02/2017

Sastroasmoro dan Ismail. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke -4*. Jakarta: Sagung Seto

Shelly. (2010). *Dampak Perilaku Merokok*. <http://digilib.ump.ac.id/files/disk/pdf> diakses 24/02/2017

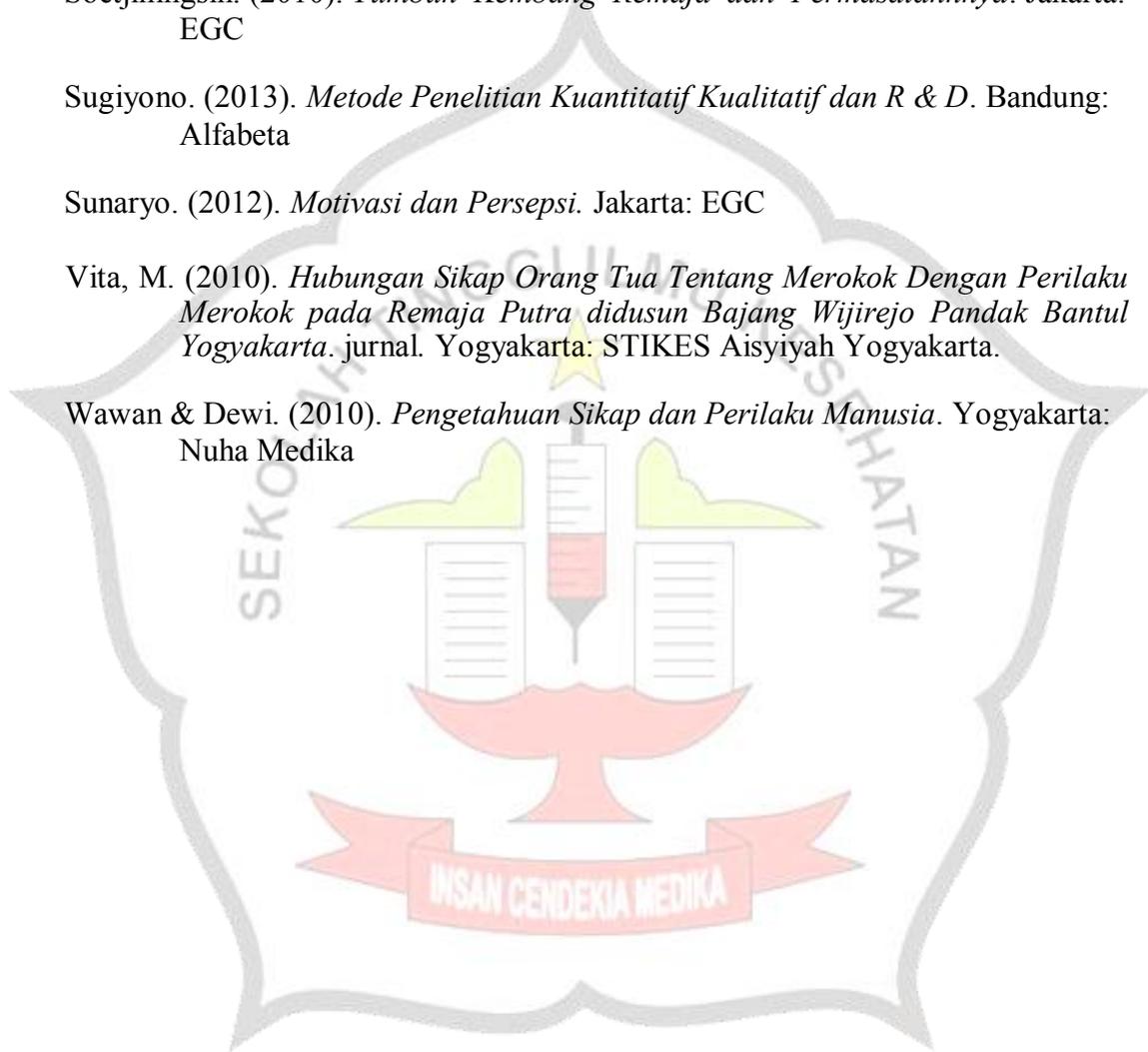
Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo. (2012). *Motivasi dan Persepsi*. Jakarta: EGC

Vita, M. (2010). *Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra didusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta*. jurnal. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Wawan & Dewi. (2010). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika



LAMPIRAN 1

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 052/KTI-S1KEP/K31/073127/II/2017
Lamp. : -
Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 28 Februari 2017

Kepada :

Yth. Kepala SMK Dwija Bakti 1 Jombang
di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **FITRI NURYATI**
NIM : 13 321 0087
Semester : VIII
Judul Penelitian : *Hubungan Sikap Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,



H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
NK. 01.06.054

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN CALON RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang:

Nama : Fitri Nuryati

NIM : 133210087

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul: "Hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka diperbolehkan untuk tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka anda berhak mengundurkan diri.

Apabila anda menyetujuinya, maka saya mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian saya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya


(Fitri Nuryati)

LAMPIRAN 3

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan sikap keluarga dengan perilaku merokok
pada remaja
Peneliti : Fitri Nuryati

Peneliti ini sudah menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti, saya diminta untuk bersedia diteliti.

Saya mengerti, bahwa resiko yang terjadi kecil. Apabila ada proses penelitian dapat menimbulkan respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan dan akan memberikan dukungan. Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa ada sanksi atau kehilangan hak.

Saya mengerti, bahwa catatan penelitian ini akan dirahasiakan dan dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan semua jawaban yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Bila sudah tidak digunakan akan dimusnahkan dan hanya peneliti yang mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Responden


(Brian Aji)

Kisi-kisi Kuesioner Sikap Keluarga

| Variabel | Parameter | Item | | Jumlah |
|----------------|----------------------|-------------------|---------------------|--------|
| | | <i>FAVOURABLE</i> | <i>UNFAVOURABLE</i> | |
| Sikap keluarga | 1. Komponen kognitif | 1,2 | 3,4 | 4 |
| | 2. Komponen afektif | 5,6,7 | 8,9,10 | 6 |
| | 3. Komponen konatif | 11,12 | 13,14 | 4 |
| Jumlah Soal = | | | | 14 |

Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Merokok

| Variabel | Parameter | Item | | Jumlah |
|------------------------------|---|-------------------|---------------------|--------|
| | | <i>FAVOURABLE</i> | <i>UNFAVOURABLE</i> | |
| Perilaku merokok pada remaja | 1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif | 1,2,3 | 4,5 | 5 |
| | 2. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif | 6,7,8 | 9,10 | 5 |
| | 3. Perilaku merokok adiktif | 11,12,13 | 14,15 | 5 |
| | 4. Perilaku merokok yang menjadi kebiasaan | 16,17,18 | 19,20 | 5 |
| Jumlah Soal = | | | | 20 |

KUESIONER
SIKAP KELUARGA

1. DATA UMUM

Hari/Tanggal:

Pukul :

Kode Responden :

Beri tanda (√) pada jawaban yang anda pilih:

1. Umur anda saat ini

16 tahun

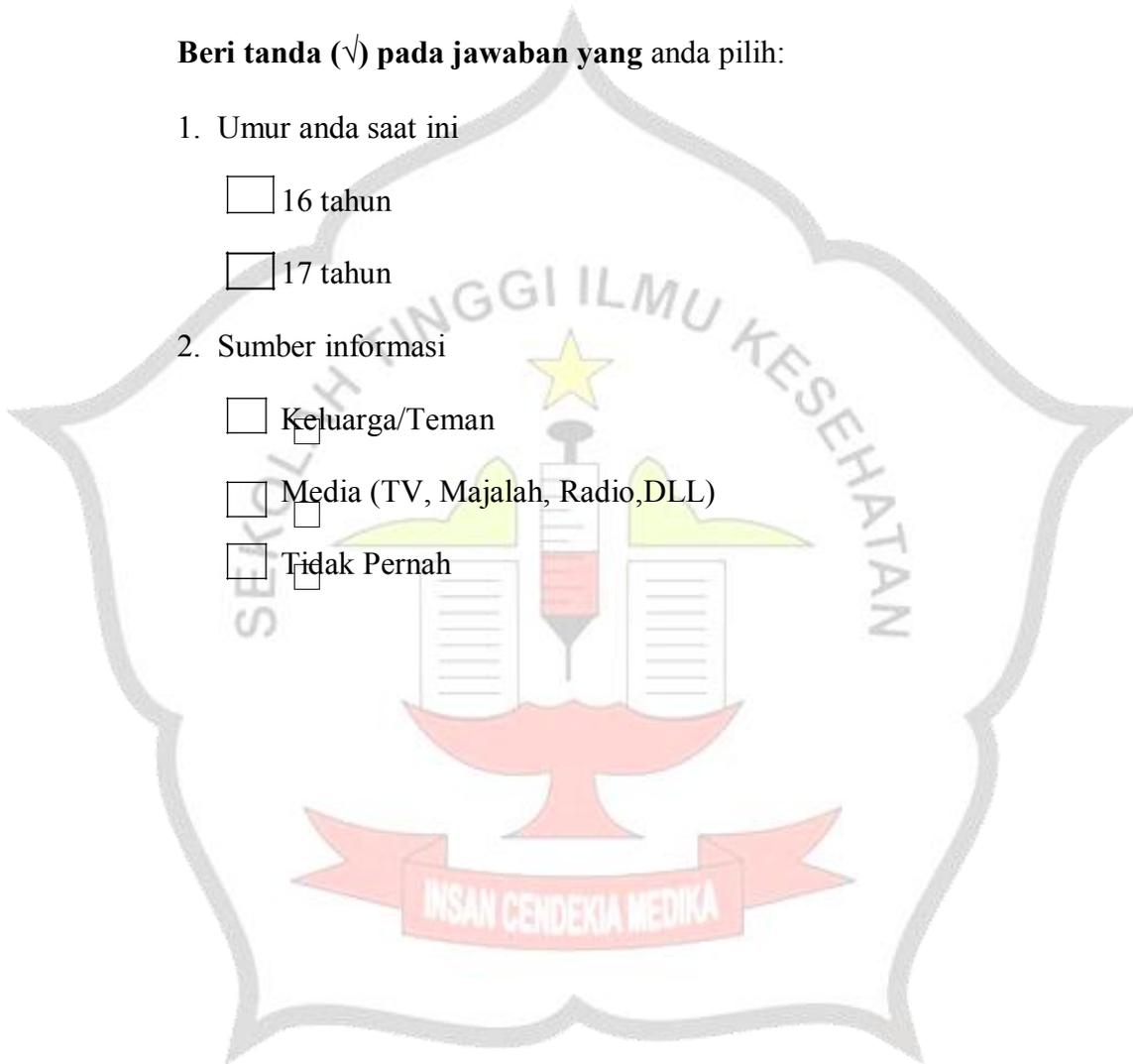
17 tahun

2. Sumber informasi

Keluarga/Teman

Media (TV, Majalah, Radio, DLL)

Tidak Pernah



2. DATA KHUSUS

a) Petunjuk pengisian, berilah tanda (√) pada kolom

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

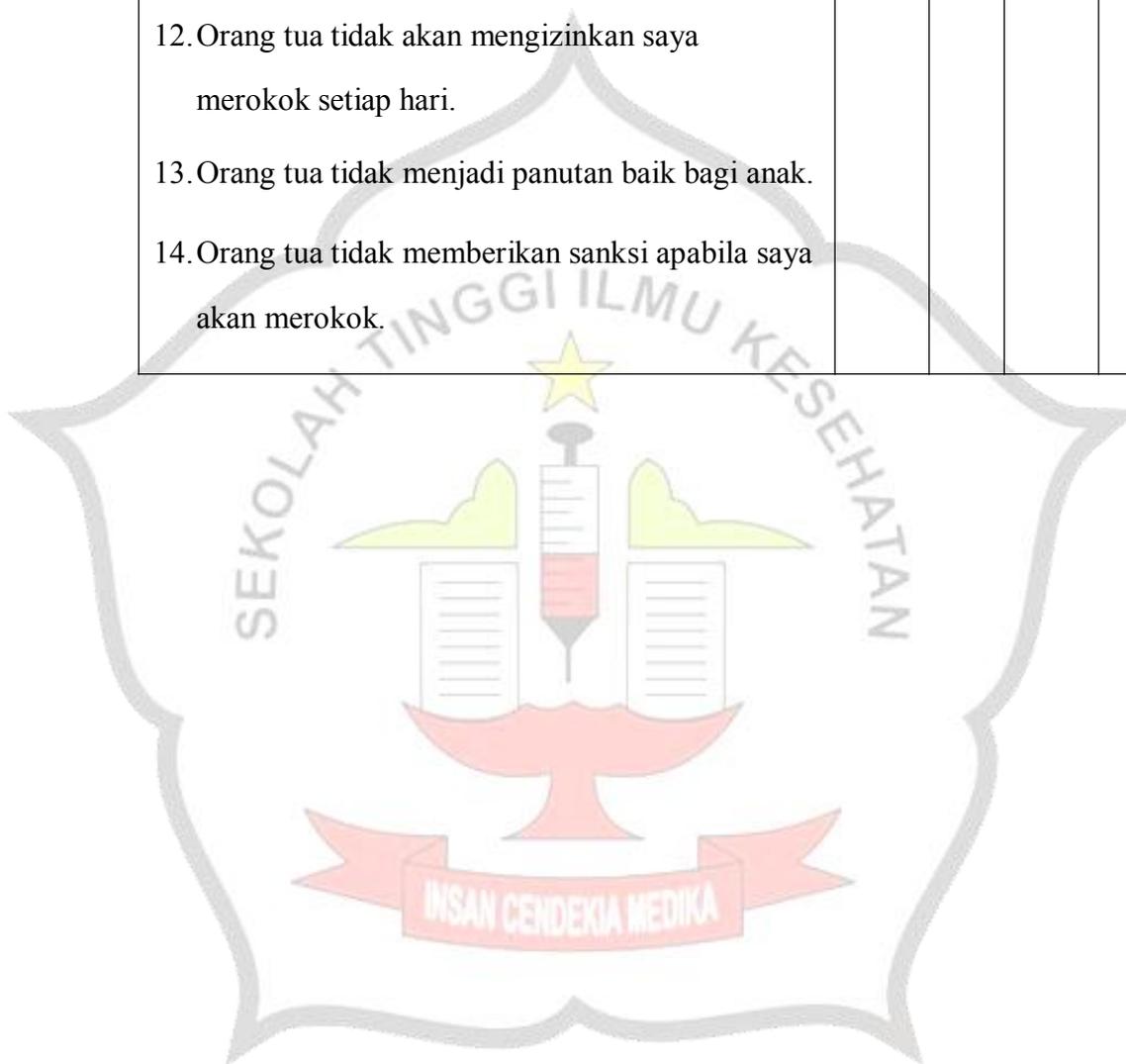
STS = Sangat Tidak Setuju

b) Karena jawaban diharapkan sesuai dengan pendapat anda sendiri maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

c) Mohon diteliti ulang agar tidak ada kesalahan dalam memilih.

| Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|--|----|---|----|-----|
| 1. Orang tua akan memberi tahu kalau merokok berbahaya bagi kesehatan. | | | | |
| 2. Setiap hari orang tua akan menyarankan lebih baik untuk menggantikan rokok dengan permen. | | | | |
| 3. Orang tua akan bersikap biasa jika asap rokok mengganggu orang lain. | | | | |
| 4. Orang tua akan senang jika saya berkumpul dengan teman-teman perokok. | | | | |
| 5. Orang tua akan melarang saya merokok. | | | | |
| 6. Ketika saya merokok di tempat umum orang tua akan marah. | | | | |
| 7. Orang tua berniat akan menghentikan kebiasaan merokok saya. | | | | |
| 8. Orang tua tidak melarang jika saya akan | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| merokok lebih dari 10 batang rokok perhari. | | | | |
| 9. Orang tua akan membebaskan saya merokok di manapun tempatnya. | | | | |
| 10. Orang tua akan memberikan saya uang untuk membeli rokok. | | | | |
| 11. Orang tua tidak akan merokok di dalam rumah. | | | | |
| 12. Orang tua tidak akan mengizinkan saya merokok setiap hari. | | | | |
| 13. Orang tua tidak menjadi panutan baik bagi anak. | | | | |
| 14. Orang tua tidak memberikan sanksi apabila saya akan merokok. | | | | |



KUESIONER

PERILAKU MEROKOK

Berilah tanda (√) sesuai dengan yang anda alami

a) Petunjuk pengisian, berilah tanda (√) pada kolom

SL = Selalu

SR = Sering

J = Jarang

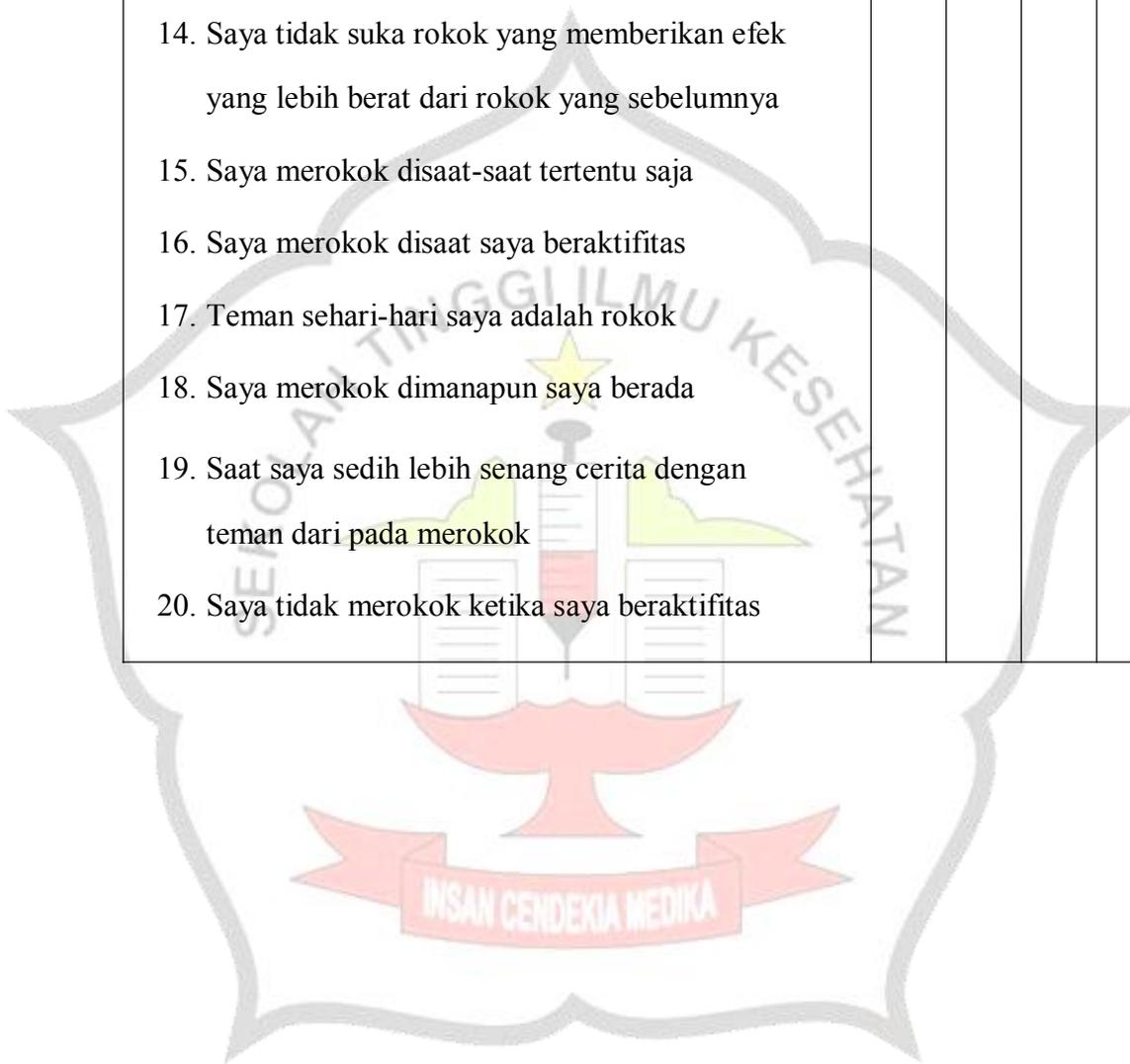
TP = Tidak pernah

b) Karena jawaban diharapkan sesuai dengan pendapat anda sendiri maka tidak ada jawaban yang dianggap salah.

c) Mohon diteliti ulang agar tidak ada kesalahan dalam memilih.

| Pernyataan | SL | SR | J | TP |
|---|----|----|---|----|
| 1. Saya merokok ketika sedang santai | | | | |
| 2. Saya merokok ketika sedang senang | | | | |
| 3. Saya merasa senang ketika saya merokok | | | | |
| 4. Ketika merokok saya tidak dapat meredakan amarah saya | | | | |
| 5. Saya tidak memasukkan rokok kedalam daftar barang yang harus saya beli | | | | |
| 6. Saya merokok agar tidak terpancing emosi | | | | |
| 7. Ketika saya sedang sedih, rokok dapat membuat saya lebih baik | | | | |
| 8. Saat patah hati saya merokok | | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| 9. Saya tetap cemas sekalipun saya merokok | | | | |
| 10. Saya tidak merokok setiap hari | | | | |
| 11. Saya membawa rokok kemanapun saya pergi | | | | |
| 12. Jumlah rokok yang saya hisab bertambah setiap hari | | | | |
| 13. Saya rela pergi ke warung untuk membeli rokok | | | | |
| 14. Saya tidak suka rokok yang memberikan efek yang lebih berat dari rokok yang sebelumnya | | | | |
| 15. Saya merokok disaat-saat tertentu saja | | | | |
| 16. Saya merokok disaat saya beraktifitas | | | | |
| 17. Teman sehari-hari saya adalah rokok | | | | |
| 18. Saya merokok dimanapun saya berada | | | | |
| 19. Saat saya sedih lebih senang cerita dengan teman dari pada merokok | | | | |
| 20. Saya tidak merokok ketika saya beraktifitas | | | | |



TABULASI KUESIONER

| Resp. | Kuesioner | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|-------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | |
| 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 37 |
| 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 24 |
| 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 28 |
| 5 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 24 |
| 6 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 42 |
| 7 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 29 |
| 8 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 35 |
| 9 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 33 |
| 10 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 35 |
| 11 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 39 |
| 12 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 37 |
| 13 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 14 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 15 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 35 |



TABULASI KUESIONER PERILAKU MEROKOK

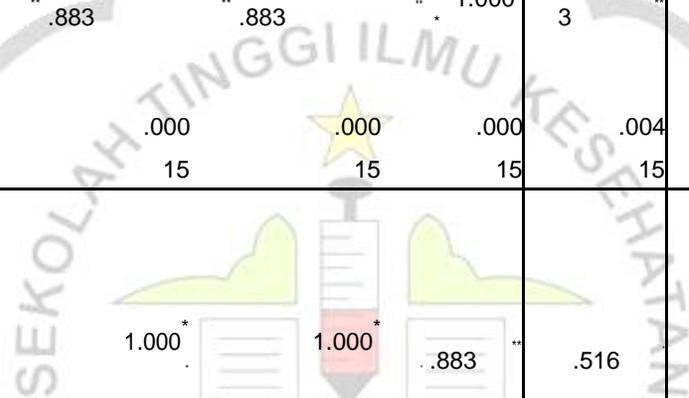
| responden | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | total |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 59 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 59 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 39 |
| 7 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 58 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 11 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 33 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 72 |



Correlations

| | skor1 | skor2 | skor3 | skor4 | skor5 | skor6 | skor7 | skor8 | skor9 | skor10 | skor11 | skor12 | skor13 | skor14 | skor15 | skor16 | skor17 | skor18 | skor19 | skor20 | total |
|---------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| skor1 Pearson Correlation | 1 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .516 | .516 | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .833 ** |
| Sig. (2-tailed) | | .004 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .004 | .049 | .049 | .000 | .004 | .000 | .049 | .049 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor2 Pearson Correlation | .693 ** | 1 | .693 ** | .883 ** | .883 ** | 1.000 | .693 ** | .693 ** | .883 ** | .883 ** | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .883 ** | .883 ** | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .883 ** | .883 ** | .952 ** |
| Sig. (2-tailed) | .004 | | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor3 Pearson Correlation | 1.000 | .693 ** | 1 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .516 | .516 | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .833 ** |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .004 | | .049 | .049 | .004 | .000 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .004 | .049 | .049 | .000 | .004 | .000 | .049 | .049 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor4 Pearson Correlation | .516 | .883 ** | .516 | 1 | 1.000 | .883 ** | .516 | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .883 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1.000 | .894 ** |
| Sig. (2-tailed) | .049 | .000 | .049 | | .000 | .000 | .049 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor5 Pearson Correlation | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1 | .883 ** | .516 | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .883 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1.000 | .894 ** |
| Sig. (2-tailed) | .049 | .000 | .049 | .000 | | .000 | .049 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor6 Pearson Correlation | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .883 ** | .883 ** | 1 | .693 ** | .693 ** | .883 ** | .883 ** | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .883 ** | .883 ** | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .883 ** | .883 ** | .952 ** |
| Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .004 | .000 | .000 | | .004 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor7 Pearson Correlation | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1 | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .516 | .516 | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .833 ** |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------|------|----------|----------|----------|----------|-----------|------|--------|---------|---------|---------|-----------|------|
| Pearson sko Correlati r12 on | 1.000* | .693 | .. | * 1.000* | .516 | .516 | *.693 | ** | 1.000* | 1.000* | .516 | *.516 | .693 | ** |
| Sig. (2- taile d) | .000 | .004 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .000 | .000 | .000 | .049 | .049 | .004 | .004 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Pearson sko Correlati r13 on | .693 | ** | * 1.000* | .693 | ** .883 | ** .883 | ** 1.000* | .693 | .693 | ** .883 | ** .883 | ** .883 | ** 1.000* | ** |
| Sig. (2- taile d) | .004 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .004 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| Pea rso n Cor sko rela tion r14 | .516 | .883 | ** | .516 | * 1.000* | * 1.000* | .883 | ** | .516 | .516 | 1.000* | 1.000* | .883 | ** |
| Sig. (2- taile d) | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .000 | .049 | .049 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |



INSAN CENDEKIA MEDIKA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| skor15 | Pearson Correlation | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .883 ** | 1.000 | 1 | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1.000 | .894 ** |
| | Sig. (2-tailed) | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .000 | | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor16 | Pearson Correlation | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .516 | .516 | 1 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .833 ** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .004 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .004 | .049 | .049 | | .004 | .000 | .049 | .049 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor17 | Pearson Correlation | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .883 ** | .883 ** | 1.000 | .693 ** | .693 ** | .883 ** | .883 ** | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .883 ** | .883 ** | .693 ** | 1 | .693 ** | .883 ** | .883 ** | .952 ** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 | .004 | | .004 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor18 | Pearson Correlation | 1.000 | .693 ** | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .516 | .693 ** | 1.000 | .693 ** | .516 | .516 | 1.000 | .693 ** | 1 | .516 | .516 | .833 ** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .004 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .000 | .049 | .049 | .004 | .000 | .004 | .049 | .049 | .000 | .004 | | .049 | .049 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor19 | Pearson Correlation | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .883 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .883 ** | .516 | 1 | 1.000 | .894 ** |
| | Sig. (2-tailed) | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .049 | | .000 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| skor20 | Pearson Correlation | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .516 | 1.000 | 1.000 | .883 ** | .516 | .883 ** | 1.000 | 1.000 | .516 | .883 ** | .516 | 1.000 | 1 | .894 ** |
| | Sig. (2-tailed) | .049 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .000 | .000 | .049 | .000 | .049 | .000 | | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| total | Pearson Correlation | .833 | .952 ** | .833 | .894 | .894 | .952 ** | .833 | .833 | .894 | .894 | .952 ** | .833 | .952 ** | .894 | .894 | .833 | .952 ** | .833 | .894 | .894 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

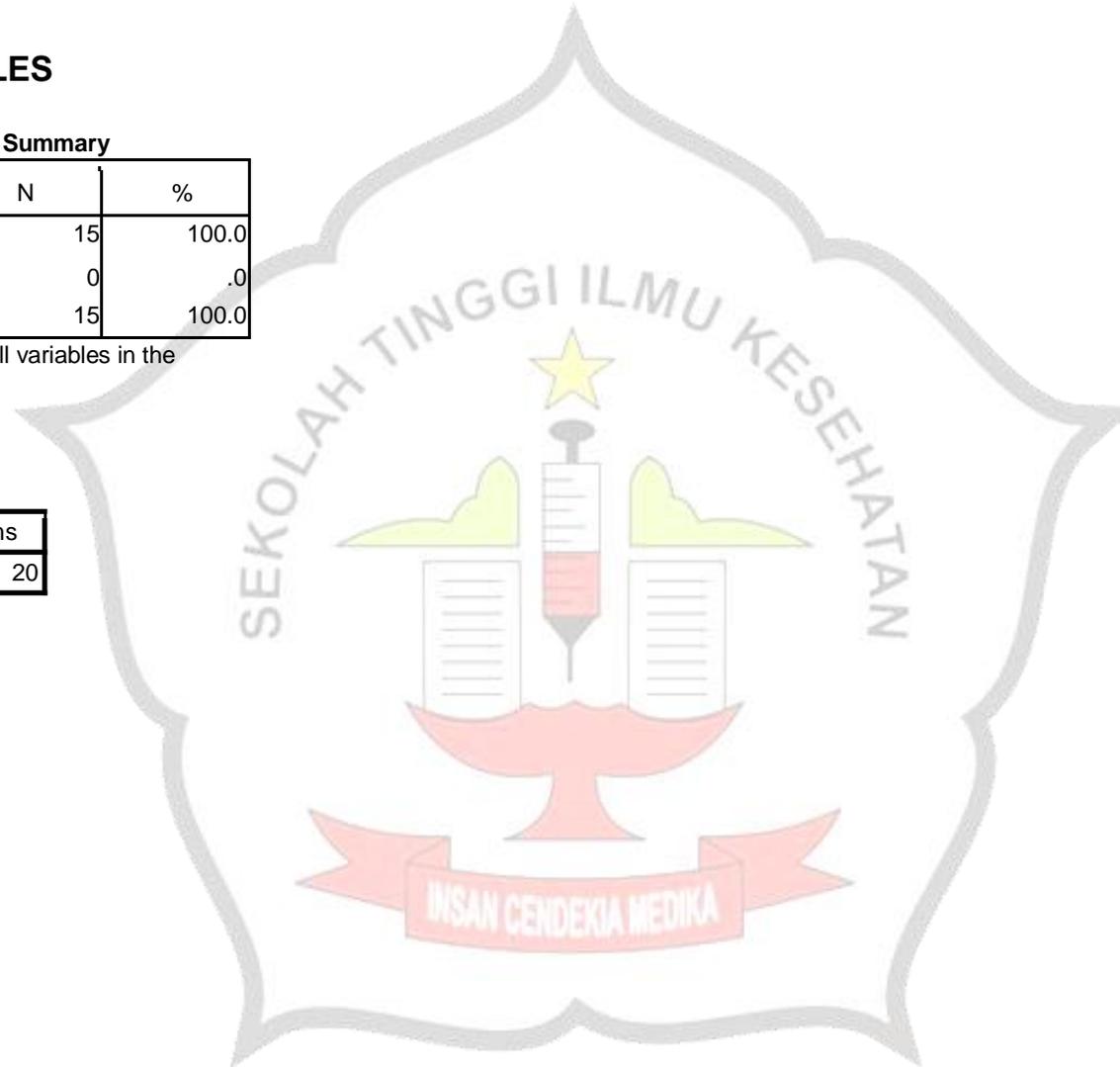
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .986 | 20 |



| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|------|------|--------|------|-------|------|------|-------|------|--------|------|------|-------|-------|--------|
| x9 | Pearson Correlation | .316 | .472 | .853** | .347 | .329 | .577 | .577 | .274 | 1 | .661** | .426 | .378 | .329 | .500 | .700** |
| | Sig. (2-tailed) | .251 | .075 | .000 | .206 | .231 | .024 | .024 | .323 | | .007 | .113 | .165 | .231 | .058 | .004 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| x10 | Pearson Correlation | .299 | .607 | .564 | .367 | .124 | .873 | .873 | .259 | .661 | 1 | .645 | .464 | .124 | .756 | .752 |
| | Sig. (2-tailed) | .279 | .016 | .029 | .179 | .659 | .000 | .000 | .352 | .007 | | .009 | .081 | .659 | .001 | .001 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| x11 | Pearson Correlation | .590 | .262 | .364 | .680 | .456 | .739 | .739 | .584 | .426 | .645 | 1 | .342 | .456 | .533 | .800 |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .346 | .183 | .005 | .088 | .002 | .002 | .022 | .113 | .009 | | .211 | .088 | .041 | .000 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| x12 | Pearson Correlation | .299 | .875 | .564 | .367 | .357 | .327 | .327 | .518 | .378 | .464 | .342 | 1 | .357 | .189 | .646 |
| | Sig. (2-tailed) | .279 | .000 | .029 | .179 | .191 | .234 | .234 | .048 | .165 | .081 | .211 | | .191 | .500 | .009 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| x13 | Pearson Correlation | .455 | .109 | .333 | .559 | 1.000 | .142 | .142 | .900 | .329 | .124 | .456 | .357 | 1 | -.082 | .626 |
| | Sig. (2-tailed) | .088 | .700 | .225 | .030 | .000 | .613 | .613 | .000 | .231 | .659 | .088 | .191 | | .771 | .012 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| x14 | Pearson Correlation | .158 | .378 | .426 | .277 | -.082 | .866 | .866 | .000 | .500 | .756 | .533 | .189 | -.082 | 1 | .560 |
| | Sig. (2-tailed) | .574 | .165 | .113 | .317 | .771 | .000 | .000 | 1.000 | .058 | .001 | .041 | .500 | .771 | | .030 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| y | Pearson Correlation | .686 | .598 | .663 | .781 | .626 | .787 | .787 | .741 | .700 | .752 | .800 | .646 | .626 | .560 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .019 | .007 | .001 | .012 | .000 | .000 | .002 | .004 | .001 | .000 | .009 | .012 | .030 | |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

INSAN CENDEKIA MEDIKA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

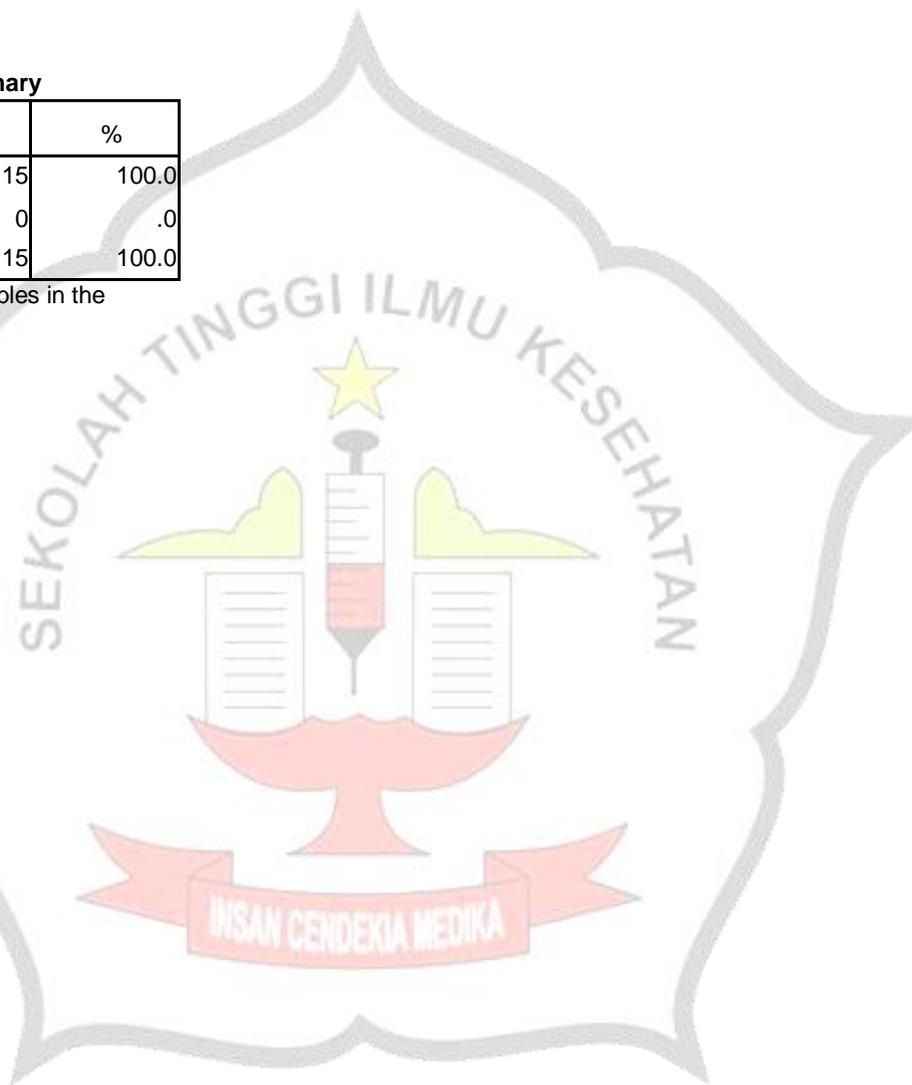
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .916 | 14 |



LAMPIRAN 7

Tabulasi Data Umum

| No Resp | Umur | Sumber Informasi |
|---------|------|------------------|
| 1 | U1 | SI2 |
| 2 | U1 | SI2 |
| 3 | U1 | SI2 |
| 4 | U1 | SI2 |
| 5 | U1 | SI1 |
| 6 | U1 | SI2 |
| 7 | U1 | SI2 |
| 8 | U1 | SI2 |
| 9 | U1 | SI3 |
| 10 | U1 | SI3 |
| 11 | U1 | SI1 |
| 12 | U1 | SI1 |
| 13 | U1 | SI1 |
| 14 | U2 | SI1 |
| 15 | U2 | SI1 |
| 16 | U1 | SI1 |
| 17 | U1 | SI3 |
| 18 | U1 | SI3 |
| 19 | U1 | SI2 |
| 20 | U1 | SI2 |
| 21 | U1 | SI2 |
| 22 | U1 | SI3 |
| 23 | U1 | SI2 |
| 24 | U1 | SI3 |
| 25 | U1 | SI2 |
| 26 | U1 | SI3 |
| 27 | U1 | SI3 |
| 28 | U1 | SI2 |
| 29 | U1 | SI3 |
| 30 | U1 | SI2 |
| 31 | U1 | SI2 |
| 32 | U1 | SI2 |
| 33 | U1 | SI2 |
| 34 | U1 | SI1 |
| 35 | U2 | SI2 |
| 36 | U2 | SI2 |
| 37 | U2 | SI2 |
| 38 | U2 | SI2 |
| 39 | U2 | SI3 |
| 40 | U2 | SI3 |
| 41 | U2 | SI3 |
| 42 | U2 | SI2 |
| 43 | U2 | SI2 |

Umur
 kode U1 = 16 tahun
 kode U2 = 17 tahun

Sumber Informasi
 kode SI1 = keluarga/ teman
 kode SI2 = media
 kode SI3 = tidak pernah

LAMPIRAN 8

TABULASI PERILAKU MEROKOK

| No Resp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | SP | SM | 100% | Kategori | Kode |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------|----------|------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 31 | 80 | 37 | RINGAN | 3 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 42 | 80 | 50 | RINGAN | 3 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 41 | 80 | 51 | RINGAN | 3 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 36 | 80 | 45 | RINGAN | 3 |
| 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 46 | 80 | 46 | RINGAN | 3 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 62 | 80 | 77 | BERAT | 1 |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 27 | 80 | 34 | RINGAN | 3 |
| 8 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 49 | 80 | 61 | SEDANG | 2 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 28 | 80 | 41 | RINGAN | 3 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 38 | 80 | 47 | RINGAN | 3 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42 | 80 | 52 | RINGAN | 3 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 34 | 80 | 52 | RINGAN | 3 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 | 80 | 36 | RINGAN | 3 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 49 | 80 | 61 | SEDANG | 2 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 | 80 | 41 | RINGAN | 3 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 38 | 80 | 47 | RINGAN | 3 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 42 | 80 | 52 | RINGAN | 3 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 34 | 80 | 42 | RINGAN | 3 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 36 | 80 | 45 | RINGAN | 3 |
| 20 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 47 | 80 | 59 | SEDANG | 2 |
| 21 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 41 | 80 | 51 | RINGAN | 3 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 45 | 80 | 56 | RINGAN | 3 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 44 | 80 | 55 | RINGAN | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------|---|
| 24 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 44 | 80 | 55 | RINGAN | 3 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 47 | 80 | 59 | SEDANG | 2 |
| 26 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 49 | 80 | 61 | SEDANG | 2 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 41 | 80 | 51 | RINGAN | 3 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 49 | 80 | 62 | SEDANG | 2 |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 30 | 80 | 37 | RINGAN | 3 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 62 | 80 | 77 | BERAT | 1 |
| 31 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 53 | 80 | 66 | SEDANG | 2 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 47 | 80 | 59 | SEDANG | 2 |
| 33 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 48 | 80 | 60 | SEDANG | 2 |
| 34 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 45 | 80 | 56 | SEDANG | 2 |
| 35 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 49 | 80 | 61 | SEDANG | 2 |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35 | 80 | 43 | RINGAN | 3 |
| 37 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35 | 80 | 43 | RINGAN | 3 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 65 | 80 | 81 | BERAT | 1 |
| 39 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 38 | 80 | 47 | RINGAN | 3 |
| 40 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 45 | 80 | 56 | SEDANG | 2 |
| 41 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 47 | 80 | 59 | SEDANG | 2 |
| 42 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 38 | 80 | 47 | RINGAN | 2 |
| 43 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 52 | 80 | 65 | SEDANG | 3 |

PERILAKU MEROKOK

KODE 1 = BERAT (76-100%)

KODE 2 = SEDANG (56-76%)

KODE 3 = RINGAN (< 56 %)



LAMPIRAN 8

TABULASI SIKAP KELUARGA

| No Resp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | SP | SM | 100% | Kategori | Kode |
|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|------|----------|------|
| 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 27 | 56 | 48 | KURANG | 1 |
| 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 29 | 56 | 51 | KURANG | 1 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 5 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 28 | 56 | 50 | KURANG | 1 |
| 6 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 41 | 56 | 73 | CUKUP | 2 |
| 7 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 27 | 56 | 48 | KURANG | 1 |
| 8 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 27 | 56 | 48 | KURANG | 1 |
| 9 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 13 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 26 | 56 | 46 | KURANG | 1 |
| 14 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 15 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 16 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 18 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 27 | 56 | 48 | KURANG | 1 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 29 | 56 | 51 | KURANG | 1 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 42 | 56 | 75 | CUKUP | 2 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 | 56 | 73 | CUKUP | 2 |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 23 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 | 56 | 50 | KURANG | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------|---|
| 24 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 25 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 38 | 56 | 68 | CUKUP | 2 |
| 26 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 36 | 56 | 64 | CUKUP | 2 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 28 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 28 | 56 | 50 | KURANG | 1 |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 30 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 31 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 37 | 56 | 66 | CUKUP | 2 |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 33 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 29 | 56 | 51 | KURANG | 1 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 | 56 | 75 | CUKUP | 2 |
| 35 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 27 | 56 | 48 | KURANG | 1 |
| 36 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 37 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 | 56 | 50 | KURANG | 1 |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 39 | 56 | 70 | CUKUP | 2 |
| 39 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 40 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 30 | 56 | 53 | KURANG | 1 |
| 41 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 27 | 56 | 48 | KURANG | 1 |
| 42 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 31 | 56 | 55 | KURANG | 1 |
| 43 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 47 | 56 | 84 | BAIK | 3 |

SIKAP KELUARGA

KODE 1 = KURANG (<56%)

KODE 2 = CUKUP (56-76%)

KODE 3 = BAIK (76 -100%)



Uji Validitas Data Umum

1. Umur

Umur

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 16 tahun | 32 | 74.4 | 74.4 | 74.4 |
| 17 tahun | 11 | 25.6 | 25.6 | 100.0 |
| Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

2. Sumber informasi

sumber informasi

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 8 | 18.6 | 18.6 | 18.6 |
| 2 | 23 | 53.5 | 53.5 | 72.1 |
| 3 | 12 | 27.9 | 27.9 | 100.0 |
| Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Uji Validitas Data khusus

1. Sikap keluarga

sikap keluarga

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid kurang | 34 | 79.1 | 79.1 | 79.1 |
| cukup | 8 | 18.6 | 18.6 | 97.7 |
| baik | 1 | 2.3 | 2.3 | 100.0 |
| Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

2. Perilaku merokok

perilaku merokok

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid berat | 3 | 7.0 | 7.0 | 7.0 |
| sedang | 14 | 32.6 | 32.6 | 39.5 |
| ringan | 26 | 60.5 | 60.5 | 100.0 |
| Total | 43 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil uji Spearman Rank's

Nonparametric Correlations

Correlations

| | | | Sikap Keluarga | Perilaku Merokok |
|----------------|------------------|-------------------------|----------------|------------------|
| Spearman's rho | Sikap Keluarga | Correlation Coefficient | 1.000 | -.409** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .006 |
| | | N | 43 | 43 |
| | Perilaku Merokok | Correlation Coefficient | -.409** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .006 | . |
| | | N | 43 | 43 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptives

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Sikap Keluarga | 43 | 1 | 3 | 1.23 | .480 |
| Perilaku Merokok | 43 | 1 | 3 | 2.53 | .631 |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Tabulasi Silang sikap keluarga dengan perilaku merokok pada remaja

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--------------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Sikap Keluarga * Perilaku Merokok | 43 | 100.0% | 0 | .0% | 43 | 100.0% |

sikap keluarga * perilaku merokok Crosstabulation

| | | | perilaku merokok | | | Total |
|-----------------------|---------------------------|--------|------------------|------------|--------|-------|
| | | | berat | sedan g | ringan | |
| sikap keluarga kurang | Count | 1 | 9 | 24 | 34 | |
| | % within sikap keluarga | 2.9% | 26.5% | 70.6% | 100.0% | |
| | % within perilaku merokok | 33.3% | 64.3% | 92.3% | 79.1% | |
| cukup | Count | 2 | 5 | 1 | 8 | |
| | % within sikap keluarga | 25.0% | 62.5% | 12.5% | 100.0% | |
| | % within perilaku merokok | 66.7% | 35.7% | 3.8% | 18.6% | |
| baik | Count | 0 | 0 | 1 | 1 | |
| | % within sikap keluarga | .0% | .0% | 100.0% | 100.0% | |
| | % within perilaku merokok | .0% | .0% | 3.8% | 2.3% | |
| Total | Count | 3 | 14 | 26 | 43 | |
| | % within sikap keluarga | 7.0% | 32.6% | 60.5% | 100.0% | |
| | % within perilaku merokok | 100.0% | 1.0% | 100.0% | 100.0% | |



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-8165446

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menerangkan bahwa Mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama : FITRI MURYATI
NIM : 13 321 00 87
Prodi : Sl. Keperawatan
Judul : Hubungan sikap keluarga dengan perilaku s merokok pada remaja

Telah diperiksa dan diteliti bahwa pengajuan judul KTI /Skripsi di atas cukup variatif, tidak ada dalam Software SliMS dan Data Inventaris di Perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan referensi kepada Dosen pembimbing dalam mengerjakan LTA /Skripsi.

Jombang, 20 - 02 - 2017

Mengetahui,

Ka. Perpustakaan

Dwi Nuriana, S.Kom., M.IP



YAYASAN DWIJA BHAKTI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DWIJA BHAKTI 1

STATUS TERAKREDITASI A Berdasarkan SK Ketua BAS PROPINSI JAWA TIMUR
Nomor : 073/BAP-SM/TU/XI/2012 Tanggal 19 Nopember 2012
Program Keahlian : Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Komputer dan Jaringan
Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 74 Ds. Sengon Kec. Jombang Kab. Jombang Telp.(0321)861996 Fax.(0321)863246 – 861996
Website: www.dwijabhakti.com E-mail: dwijabhaktijombang@gmail.com

Jombang, 11 April 2017

Nomor : 076 /104.12.1/SMK.1/ DB/MN/2017
Lamp. : ---
Hal : **Surat Keterangan**

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
STIKES ICME JOMBANG

Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ARIEF SUGIHARTO,MM.**
Nip : 19621028 198703 1 015
Pangkat / Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Dwija Bhakti 1 Jombang
Alamat : Jl. Kusumabangsa No 74 Jombang.

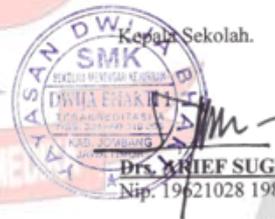
Menerangkan Bahwa :

Nama : **FITRI NURYATI**
Nim : 133210087
Prodi : S1 Keperawatan
Tanggal Pelaksanaan : 11 April 2017

Benar telah melaksanakan Study Pendahuluan dan Penelitian di SMK Dwija Bhakti 1
Jombang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah.



Drs. ARIEF SUGIHARTO,MM.
Nip. 19621028 198703 1 015

INSAN CENDEKIA MELAKUKAKAN

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|--|--|--|--|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1. | Konsultasi judul | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pendaftaran ujian proposal | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Ujian proposal | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Revisi proposal | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Pengambilan data | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Pengolahan data | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Konsultasi hasil | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Pendaftaran ujian hasil | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Ujian hasil | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 11. | Revisi hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 12. | Penggandaan dan pengumpulan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FITRI NURYATI
 NIM : 13 321 0087
 Judul Skripsi : Hubungan sikap keluarga dengan Perilaku merokok
 Pada remaja

| No | Tanggal | Hasil bimbingan | keterangan |
|----|---------------------|--|------------|
| 1 | 16-02-2017 Kamis | Judul Revisi Judul Baru | |
| 2 | Senin 20-02-2017 | Konsep bab 1-3 Menerus ke bab IV | |
| 3 | Rabu 22-02-2017 | Konsep bab 1-3 Konsep & logika ke bab 4 | |
| 4 | Senin 27-02-2017 | Bab 4 Menerus Konsep & logika | |
| 5 | 1-03-2017 | Bab IV Menerus Konsep & logika proposal. | |
| 6 | Selasa 7-03-2017 | Konsep Menerus ? Konsep & logika proposal | |
| 7 | 20-03-2017 | proposal ringkas (+ uji validitas) Ringkas ringkas. | |
| 8 | 3-04-2017 | Ringkas abstrak & daftar | |
| 9 | 26-04-2017 | Bab IV + 6 akhir Konsep & logika. | |
| 10 | 4-05-2017 | Revisi Revisi (penyempurnaan) Konsep & logika ringkas ringkas | |
| 11 | 9-05-2017 | Revisi revisi Cek pendahuluan. | |

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FITRI NURYATI
 NIM : 13 321 00 87
 Judul Skripsi : Hubungan Sikap keluarga dengan Perilaku Merokok
Pada Remaja

| No | Tanggal | Hasil bimbingan | keterangan |
|--------------|----------------------|--|------------|
| 1 | Senin 20-02-2017 | Konsultasi topik / Judul Penelitian | R |
| 2 | Senin 6-03-2017 | Konsultasi Bab I, II, III & IV (Revisi) | R |
| 3 | Kamis 9-03-2017 | Konsultasi Bab I, II, III & IV & Kuesioner (Revisi) | R |
| 4 | Jumat 17-Maret 17 | Konsultasi Bab I, II, III, IV & Kuesioner (Revisi) Mohon & perbaiki sesuai yg saran / masukan !! | R |
| 5 | 22 Maret 17 | Konsultasi Bab I, II, III, IV & Kuesioner Revisi | R |
| 6 | 23 Maret 17 | Bab I, II, III, IV & Kuesioner Acc @ | R |
| 7 | 9 April 17 | Bab V (Hasil & Pembahasan) Revisi !!! | R |
| 8 | 8 | Bab V (Revisi) !!! | R |
| 8 | 10 Mei 17 | Revisi Pembahasan | R |
| 9 | 12 Mei 17 | Acc Bab V (Hasil & Pembahasan) | R |

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FITRI NURYATI

NIM : 133210087

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 7 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



FITRI NURYATI
NIM : 133210087

